



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISA BIAYA SATUAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
UMUM DAERAH STUDI KASUS: KANTOR PERPUSTAKAAN
DAN ARSIP JAKARTA PUSAT**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.) pada Program Studi Magister Perencanaan
dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**

**DIAN KARTIKASARI W.
NPM: 0806429864**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
KEKHUSUSAN EKONOMI KEUANGAN NEGARA DAN DAERAH**

**JAKARTA
JANUARI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : DIAN KARTIKASARI W.

NPM : 0806429864

Tanda Tangan :

Tanggal : Januari 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : DIAN KARTIKASARI W.
NPM : 0806429864
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : ANALISA BIAYA SATUAN LAYANAN
PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH STUDI
KASUS: KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
JAKARTA PUSAT

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI:

Pembimbing : Shauqie Azar, SE., M.PP. (.....)

Penguji : Iman Rozani, SE., M.Soc., Sc. (.....)

Penguji : Niniek L. Gyat, SE., M.Sc. (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : Januari 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisa Biaya Satuan Layanan Perpustakaan Umum Daerah Studi Kasus: Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

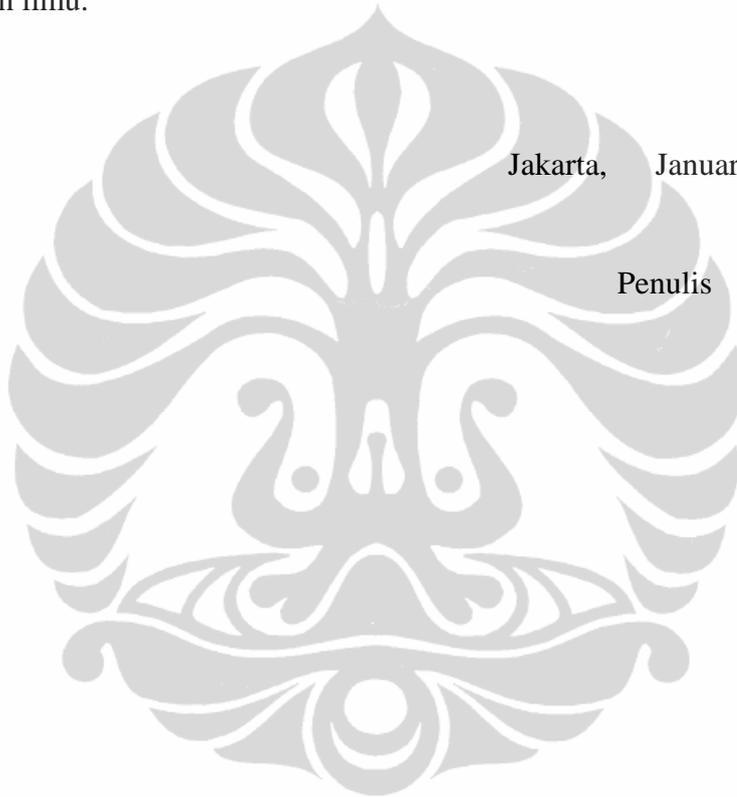
- (1) Bapak M. Shauqie Azar, S.E., M.PP selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini;
- (2) Bapak B. Raksaka Mahi, Ph.D, mantan Ketua Program Studi MPKP FEUI dan Bapak Arindra A. Zainal, Ph.D, Ketua Program Studi MPKP FEUI beserta staf dan karyawan baik langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran studi di MPKP FEUI ini.
- (3) Pusat Pembinaan, Pendidikan, Pelatihan dan Perencanaan (Pusbindiklatren) Bappenas yang telah memberikan beasiswa sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di universitas Indonesia.
- (4) Bapak Sekjen BPK RI, Bapak Kepala Biro SDM, dan Ibu Kepala BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti program studi ini.
- (5) Bapak Drs. H. DJOKO WISNU P, MM, Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat.
- (6) Ibu Siti Sarah S. Sos., dan seluruh staf Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat yang telah membantu penulis dalam hal penyediaan data yang terkait dengan topik yang penulis kaji.

- (7) Rekan-rekan di MPKP FEUI Angkatan XIX Pagi Bappenas, terimakasih atas kebersamaan serta bantuannya.
- (8) Ibu dan adik-adiku tercinta, Nanda, Rini, dan Dodot.
- (9) Semua pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Januari 2010

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN KARTIKASARI W.
NPM : 0806429864
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Departemen : Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISA BIAYA SATUAN LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM
DAERAH STUDI KASUS: KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
JAKARTA PUSAT**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Januari 2010
Yang menyatakan

(DIAN KARTIKASARI W.)

ABSTRAK

Nama : Dian Kartikasari W.
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul : Analisa Biaya Satuan layanan Perpustakaan Umum Daerah
Studi Kasus: Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya penyelenggaraan pelayanan Perpustakaan Umum daerah di Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat. Secara khusus hal-hal yang diidentifikasi adalah struktur biaya dan besarnya biaya satuan penyelenggaraan pelayanan perpustakaan umum daerah antara tahun 2008 dengan tahun 2007 sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan menuju peningkatan efisiensi pembiayaan.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan data pengeluaran biaya selama Januari 2007-Desember 2008. Analisa biaya yang dilakukan ini disesuaikan dengan kondisi Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat terutama dalam hal ketersediaan informasi yang diperlukan. Penghitungan biaya Satuan kegiatan menggunakan pendekatan metode pembiayaan berbasis aktivitas atau yang lebih dikenal dengan *Activity Based Costing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sistem pendokumentasian data belum dipersiapkan untuk mendukung analisa biaya. Berdasarkan struktur biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat pada tahun 2008 diketahui bahwa porsi biaya pemeliharaan belum cukup khususnya untuk fasilitas bagi pengunjung perpustakaan. Hasil perhitungan biaya satuan kegiatan pelayanan perpustakaan umum daerah antara tahun 2008 dengan tahun 2007 menunjukkan bahwa untuk kegiatan perawatan koleksi perpustakaan, seleksi dan prosesing layanan perpustakaan, inventarisir dan penataan buku serta tata usaha, biaya satuan di tahun 2008 lebih rendah dibanding tahun 2007, namun untuk biaya satuan kegiatan pelayanan perpustakaan dan biaya total seluruh kegiatan per pengunjung untuk tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan tahun 2007.

Kata kunci: Perpustakaan, Biaya, Analisa, Layanan.

ABSTRACT

Name : Dian Kartikasari W.
Study Program : Master of Planning and Public Policy
Title : Unit Cost Analysis of Public Library's Service Case Study:
Library and Archives Office, Central Jakarta.

This study aims to determine the cost of regional public library services in the Office of Library and Archives, Central Jakarta. In particular, the things that identified are the structure and the size of the unit cost of regional public library services between 2008 and 2007 as the input for decision making to improve the efficiency of financing.

This research is a case study using descriptive analytical approach using data cost during January 2007-December 2008. Cost data using expenditure data for January 2007-December 2008. Cost analysis was conducted according to state Office of Library and Archives Central Jakarta, especially in terms of availability of the necessary information. The unit cost calculation using activity-based approach to financing methods or activities better known as Activity Based Costing.

The results of this study show that the condition of data documentation system not ready to support the cost analysis. Based on the cost structure by the Office of Municipal Regional Public Library in Central Jakarta is known that the 2008 portion of maintenance cost were non enough, especially for library facilities for visitors. The calculation of the unit cost of public library service activities in the region between 2008-2007 shows that the unit cost of the maintenance of library collection activities, selection and processing of library services activities, setting and inventarisir book activities, and administration activities in 2008 are lower than in 2007, but the unit cost of service library activities and the total cost of all activities per visitor in 2008 are higher than in 2007.

Keywords: Library, Cost, Analysis, Services.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Ruang Lingkup.....	4
1.5. Metode Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
1.7 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Konsep dan Tujuan Perpustakaan Publik	8
2.2. Biaya dan Anggaran Berbasis Kinerja	8
2.3. Konsep dan Manfaat Analisa Biaya	12
2.4. Komponen Biaya	14
2.4.1. Belanja Pegawai	14
2.4.2. Belanja Barang dan Jasa	14
2.4.3. Belanja Modal	15
2.5. Analisa Biaya Satuan	17
2.6. Pengukuran Kinerja	24
BAB III PROFIL OBJEK PENELITIAN.....	26
3.1. Gambaran Umum Keadaan geografi dan Penduduk Kota Jakarta Pusat	26
3.2. Profil Singkat Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat.....	27
3.2.1. Visi dan Misi.....	28
3.2.2. Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai.....	29
3.2.3. Pelayanan Perpustakaan.....	30
3.2.4. Statistik Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat.....	30
3.2.5. Sumber Dana.....	33
3.2.6. Karakteristik Biaya Input.....	34

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
	4.1. Struktur Biaya Operasional Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat.....	39
	4.2. Analisa Biaya Satuan.....	43
	4.2.1. Penerapan Metode Analisa Biaya Satuan	44
	4.2.2. Porsi Alokasi Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan.....	47
	4.2.3. Analisa Kegiatan Perawatan Koleksi Bahan Pustaka.....	49
	4.2.4. Analisa Kegiatan Seleksi dan <i>Processing</i> Layanan Perpustakaan.....	51
	4.2.5. Analisa Kegiatan Inventarisir dan Penataan Koleksi Perpustakaan.....	52
	4.2.6. Analisa Kegiatan Pelayanan.....	54
	4.2.7. Analisa Kegiatan Tata Usaha.....	56
	4.2.8. Analisa Total Biaya Kegiatan Pelayanan Perpustakaan.....	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
	5.1. Kesimpulan.....	60
	5.2. Saran.....	61
	DAFTAR REFERENSI.....	63
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ringkasan Penelitian-penelitian sebelumnya	23
Tabel 3.1.	Jumlah anggota Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat tahun 2005-Tahun 2008.....	31
Tabel 3.2.	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat tahun 2007 dan Tahun 2008.....	31
Tabel 3.3.	Jumlah Buku Yang Dipinjam dan Jumlah Peminjam Pada Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat Tahun 2008.....	32
Tabel 3.4.	Jumlah Koleksi Buku.....	32
Tabel 3.5.	Anggaran Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat Tahun 2008.....	33
Tabel 3.6.	Daftar Inventaris Kendaraan dan Peralatan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat Tahun 2008.....	35
Tabel 4.1.	Realisasi biaya Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat tahun 2008.....	40
Tabel 4.2.	Realisasi Biaya Masing-Masing Kegiatan Tahun 2008.....	42
Tabel 4.3.	Pemicu Biaya Untuk Masing-masing kegiatan.....	47
Tabel 4.4.	Porsi Alokasi Komponen Biaya Masing-Masing Kegiatan Tahun 2008.....	46
Tabel 4.5.	Porsi Alokasi Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan Tahun 2007.....	47
Tabel 4.6.	Komponen Biaya Kegiatan Perawatan Koleksi Bahan Pustaka.....	50
Tabel 4.7.	Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Tahun 2007 dan 2008.....	49
Tabel 4.8.	Komponen Biaya Kegiatan Seleksi dan <i>Processing</i>	50
Tabel 4.9.	Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Seleksi & <i>Processing</i>	52
Tabel 4.10.	Komponen Biaya Kegiatan Inventarisir dan Penataan Koleksi Perpustakaan.....	53
Tabel 4.11.	Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Inventarisir dan Penataan Buku.....	54

Tabel 4.12.	Komponen Biaya Kegiatan Layanan	54
Tabel 4.13.	Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Layanan Tahun 2007 dan 2008.....	55
Tabel 4.14.	Komponen Biaya Kegiatan Tata Usaha Tahun 2007 dan 2008.....	56
Tabel 4.15.	Perhitungan Total Biaya Kegiatan Perpustakaan Tahun 2007 dan 2008.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Perbandingan luas wilayah Kota Jakarta Pusat dengan wilayah lainnya.....	26
Gambar 3.2.	Gambar 3.2 Perbandingan penduduk Kota Jakarta Pusat dengan wilayah lainnya.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Biaya Penyusutan Tahun 2008 & 2007
- Lampiran 2 Perhitungan alokasi biaya listrik, air, telpon dan jasa kebersihan untuk Tahun 2008 & 2007
- Lampiran 3 Perhitungan Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan Tahun 2008
- Lampiran 4 Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (Dengan Biaya Penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008
- Lampiran 5 Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (Tanpa Biaya Penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan bernegara, pemerintah memiliki fungsi untuk menyediakan pelayanan publik bagi masyarakat, salah satunya adalah pendidikan. Untuk mempercepat tercapainya pemerataan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana, salah satunya adalah tersedianya perpustakaan. Menurut UU no. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan didefinisikan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan kegemaran membaca masyarakat serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sudah menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah sebagai prasarana pendidikan bagi masyarakat.

Sebagai salah satu pelayanan publik, Perpustakaan Umum Daerah dituntut untuk memberikan jasa pelayanan yang berkualitas, memuaskan, dan efisien. Di era otonomi ini, maju atau mundurnya perpustakaan berada pada otoritas pemerintah daerah. Masalah pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Apabila pemerintah daerah setempat memiliki apresiasi tinggi terhadap perkembangan perpustakaan, maka pemerintah daerah bersangkutan akan mengalokasikan dana yang memadai bagi perpustakaan. Dan sebaliknya, apabila pemerintah daerah tidak memiliki apresiasi terhadap perpustakaan daerah maka perpustakaan akan berada pada kondisi “ mati segan hidup pun enggan”. Sehingga diperlukan pendanaan yang cukup untuk mengembangkan perpustakaan umum daerah. Sumber-sumber pendanaan perpustakaan daerah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah/Negara (APBD/N), sumbangan masyarakat yang tidak mengikat, dan bantuan luar negeri yang tidak mengikat.

Diantara sumber pendanaan tersebut, APBD merupakan sumber pendanaan pokok bagi perpustakaan Daerah.

Sebagai salah satu unit organisasi yang ditetapkan dalam melakukan layanan perpustakaan umum daerah, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Jakarta Pusat mempunyai wewenang untuk mengelola anggaran yang diterimanya sekaligus juga berkewajiban memberikan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat pengguna perpustakaan, khususnya masyarakat Jakarta Pusat. Sehingga Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Jakarta Pusat perlu mengetahui berapa biaya secara total yang diperlukan maupun biaya per unit dari setiap kegiatan dalam penyelenggaraan pelayanan perpustakaan sebagai gambaran awal untuk pengambilan keputusan atas pengelolaan biaya kegiatan yang lebih baik.

Hal ini seiring juga dengan upaya untuk menciptakan sistem tata kelola keuangan publik yang baik oleh pemerintah, terlihat dengan kebijakan yang kini diterapkan yaitu sistem anggaran berbasis kinerja, yang sekarang ini menjadi acuan dalam penyusunan APBD. *Performance budget* atau anggaran kinerja pada dasarnya adalah sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Kinerja tersebut harus mencerminkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, yang berarti harus berorientasi pada kepentingan publik. Dalam pengelolaan keuangan daerah seyogyanya didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan *value for money*. Transparansi adalah keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan anggaran daerah, dimana masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. *Value for money* adalah diterapkannya tiga prinsip dalam proses penganggaran yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Terkait dengan Anggaran berbasis kinerja, UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 167 ayat (3) meminta dengan tegas

Universitas Indonesia

bahwa dalam menentukan besarnya anggaran diperlukan suatu standar analisa biaya untuk setiap kegiatan pemerintahan yang nantinya dikaitkan dengan jumlah kegiatan/layanan yang ingin dicapai pemerintah. ASB (Analisa Standar Biaya) pada dasarnya merupakan standar belanja yang dialokasikan untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan pada tingkat pencapaian yang diinginkan sesuai dengan tingkat pelayanan yang ditetapkan, sehingga pada akhirnya dapat dievaluasi mengenai efisiensi dan efektivitas dari kegiatan/pelayanan tersebut.

Namun hingga saat ini di Indonesia penetapan ASB masih menjadi masalah hampir di seluruh instansi pemerintah baik di pusat maupun daerah. Kajian yang dilakukan Departemen Keuangan pada tahun 2008¹, menunjukkan bahwa standar biaya umum dan standar biaya khusus per program dan kegiatan yang harus disusun oleh masing-masing kementerian/lembaga yang ada sekarang ini masih berorientasi kepada input, misalnya honor panitia pengadaan per orang/bulan, dan belum menggunakan metode penghitungan biaya yang memadai. Sebagian besar kementerian negara/lembaga masih mengalami kesulitan dalam menyusun standar biaya khusus per kegiatan dan program karena tidak didukung database, sistem akuntansi dan pencatatan yang baik. Ketiadaan standar biaya ini mengakibatkan penyusunan anggaran menjadi beragam sehingga sulit diukur efisiensinya.

Dalam rangka menyiapkan RAPBD berbasis kinerja, ASB merupakan pedoman yang bermanfaat untuk menilai kewajaran/ atas biaya terhadap suatu kegiatan yang direncanakan oleh setiap unit kerja. ASB mendorong penetapan biaya dan pengalokasian biaya kedalam aktivitas unit kerja menjadi lebih logis dan mendorong tercapainya efisiensi secara terus-menerus karena adanya pembandingan biaya per unit setiap output.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas bahwa perpustakaan umum daerah sebagai salah satu kegiatan pelayanan publik dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dengan biaya yang efisien. Dan

¹ Bambang sancoko Dkk, 2008, *Kajian Terhadap Penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja di Indonesia*, Departemen Keuangan, Jakarta.

Dengan adanya kebijakan sistem anggaran berbasis kinerja diperlukan suatu Analisa Standar Biaya (ASB) yang digunakan sebagai pedoman, sehingga setiap biaya yang dialokasikan untuk satu program atau kegiatan dapat diterima dengan wajar. Sehingga dengan informasi biaya satuan kegiatan tersebut, perpustakaan daerah Jakarta Pusat sebagai objek penelitian ini dapat menggunakannya sebagai salah satu acuan dalam mengelola anggaran dan biaya yang lebih baik.

Terkait dengan hal yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Kegiatan layanan perpustakaan yang berkualitas, dan efisien penting sebagai sarana penunjang pendidikan masyarakat, namun di lain pihak biaya satuan penyelenggaraan layanan perpustakaan umum Daerah oleh Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Jakarta Pusat yang dapat digunakan sebagai salah satu alat analisa biaya untuk menentukan cara pengelolaan biaya yang lebih efisien belum diketahui.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka studi ini bermaksud menjadikan persoalan perhitungan biaya pelayanan perpustakaan daerah sebagai obyek kajian. Lebih jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Mengetahui struktur biaya Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat tahun 2008
2. Mengetahui besarnya biaya satuan kegiatan pelayanan perpustakaan umum pada Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kota Madya Jakarta Pusat di tahun 2008 dan 2007 sebagai gambaran awal untuk pengambilan keputusan pengelolaan biaya yang lebih baik.

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini lebih bersifat studi kasus. Objek penelitian difokuskan pada Kegiatan pelayanan perpustakaan dari Kantor perpustakaan umum dan Arsip daerah Kota Madya Jakarta Pusat. Dan seluruh informasi yang dijadikan dasar untuk kajian adalah informasi biaya historis yang dikeluarkan selama kurun waktu Januari 2007 - Desember 2008.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang dilakukan melalui:

1. Studi Kepustakaan yaitu dengan mempelajari karya ilmiah serta Literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama untuk mendapatkan metode analisa yang ideal.
2. Penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan staf perpustakaan untuk mengetahui kondisi kesiapan Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat sehubungan dengan dilakukan analisa biaya serta pengumpulan data pengeluaran serta data yang terkait dengan analisa biaya, periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2008.
3. Metode untuk menghitung biaya satuan dengan metode Pembiayaan berbasis aktivitas (Hilton, Maher & Selto 2007):
 - Pertama, menentukan dan mengklasifikasi kegiatan yang terkait dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu entitas.
 - Kedua, mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan tersebut.
 - Ketiga, menghitung satuan dari *cost driver* (pemicu biaya) untuk setiap kegiatan, pemicu biaya ini sebaiknya ukuran yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kegiatan, misalnya biaya untuk melakukan pembuatan katalog disebabkan adanya kegiatan melakukan data base judul buku, sehingga pemicu biayanya berupa jumlah judul yang telah di entri.
 - Keempat, pembebanan biaya kegiatan ke dalam output.
4. Membandingkan dan menganalisa hasil perhitungan biaya satuan tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

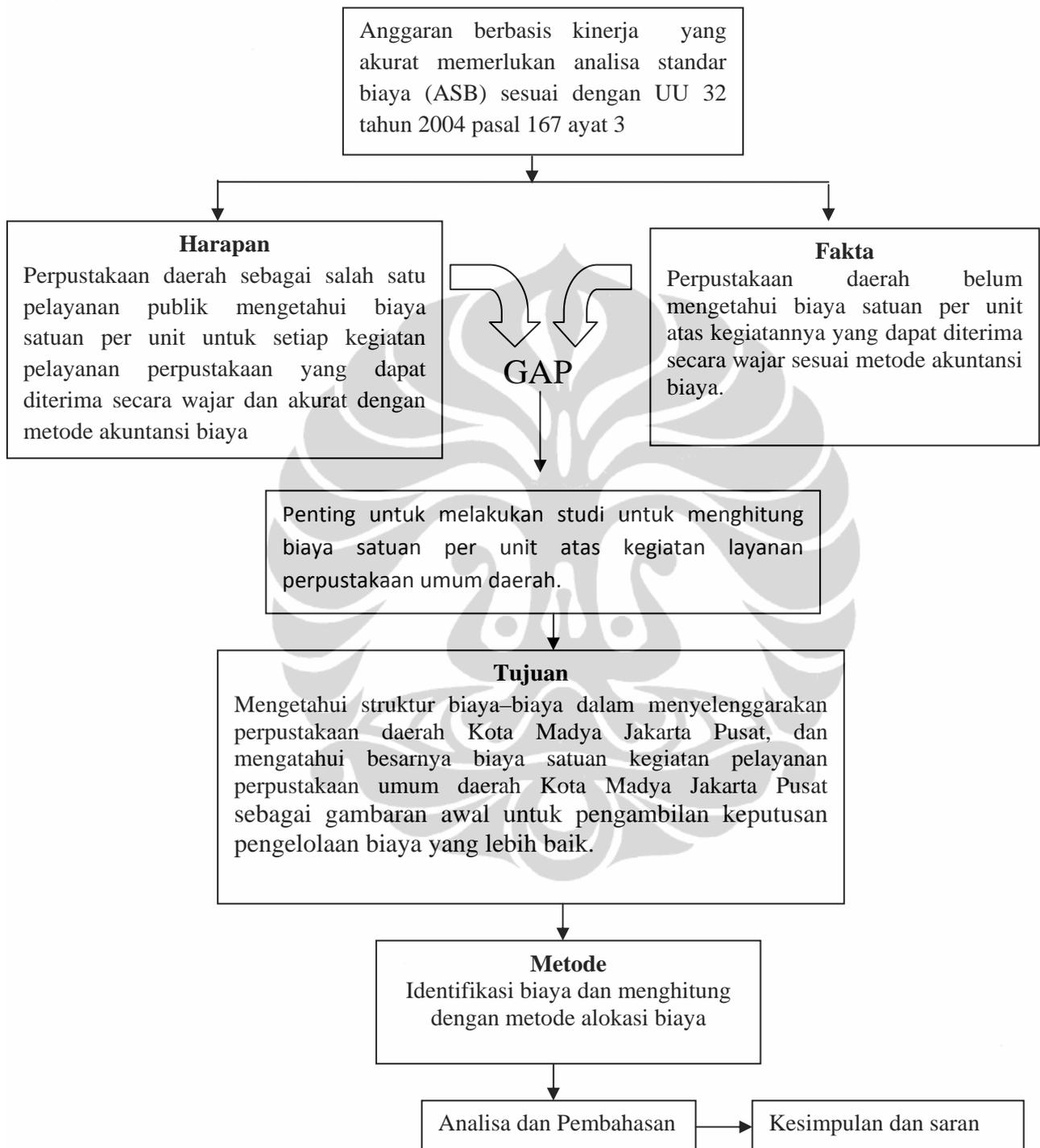
Secara umum, sistematika penulisan tesis ini akan dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas mengenai masalah yang melatar belakangi penelitian dengan merumuskan masalah yang timbul, dan

juga menentukan tujuan penelitian serta batasan penelitian agar studi yang dilakukan lebih terarah.

- BAB II:** Tinjauan Pustaka, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui studi literatur. Landasan teori mengenai pengertian analisa biaya, macam-macam biaya serta langkah-langkah analisa biaya akan digunakan sebagai kerangka dan bersumber dari buku-buku pustaka sebagai dasar pemikiran dari studi ini.
- BAB III:** Gambaran Umum Objek Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai keadaan umum obyek penelitian yaitu Perustakaan Umum Daerah Kota Madya Jakarta Pusat, serta kegiatannya yang menimbulkan pengeluaran biaya.
- BAB IV:** Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai keseluruhan biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan Pelayanan Perpustakaan Daerah Kota Madya Jakarta Pusat, dan perhitungan biaya satuan kegiatan dengan metode perhitungan yang digunakan.
- BAB V:** Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan rangkuman dari keseluruhan studi serta saran yang diajukan penulis.

1.7. Kerangka Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas mengenai, konsep dan tujuan dari perpustakaan publik/umum, konsep dan manfaat Analisa biaya secara umum, Analisa Standar biaya (ASB) dan dasar hukum yang melandasarinya, komponen biaya serta metode yang digunakan untuk mencari biaya satuan pelayanan perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat.

2.1. Konsep Dan Tujuan Perpustakaan Publik

Menurut IFLA/UNESCO guidelines for development (2001), perpustakaan publik/umum merupakan organisasi/lembaga yang didukung dan didanai oleh komunitas, baik lokal, regional maupun nasional atau dari pemerintah yang menyediakan akses pengetahuan, informasi melalui jasa dan barang yang dapat digunakan oleh semua masyarakat tanpa membedakan ras, asal, suku bangsa, agama, gender dll. Sedangkan tujuan pokok dari perpustakaan publik adalah menyediakan sumber daya dan jasa dalam berbagai macam media untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok dalam hal pendidikan, informasi dan pengembangan pribadi dengan memberikan akses bagi individu tersebut atas pengetahuan, ide atau opini yang luas.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, ras, suku, dan status sosial ekonomi. Sedangkan tujuan dari perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka (pengguna perpustakaan), meningkatkan kegemaran membaca masyarakat, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.2. Biaya dan Anggaran Berbasis Kinerja

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan publik kepada masyarakat melalui pengelolaan anggaran secara efisien dan efektif pemerintah mengeluarkan kebijakan penerapan Anggaran berbasis kinerja sebagaimana yang disebut dalam Undang-undang no. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Definisi Anggaran berbasis kinerja sendiri tidak ada yang baku, namun untuk mendekati pada pengertian anggaran berbasis kinerja beberapa pakar telah membuat suatu definisi antara lain Snell & Hayes dan Garsombke & Schrad dalam Haryanto (2007) yang mendefinisikan anggaran berbasis kinerja sebagai berikut: *“Performance Based Budgeting is the allocation of funds to achieve programmatic goals and objectives as well as some indication or measurement of work, efficiency, and/or effectiveness”*

McKinney (1986) mengatakan bahwa *“performance budgeting comprises specific techniques directing attention to the services to be provided and the work to be performed.”*

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran berbasis kinerja merupakan anggaran yang memperlihatkan hubungan sebab akibat antara alokasi dana yang dikeluarkan dengan hasil atau output. Dengan membangun suatu sistem penganggaran yang dapat memadukan perencanaan kinerja dengan anggaran tahunan akan terlihat adanya keterkaitan antara dana yang tersedia dengan hasil yang diharapkan.

Selanjutnya menurut McKinney (1986), beberapa kelebihan dan pendekatan anggaran berbasis kinerja antara lain:

- Meringankan pengendalian terhadap input masukan sumber daya.
- Melonggarkan pengendalian eksternal dan lebih menekankan pengendalian internal organisasi
- Mengalihkan perhatian dari pengendalian anggaran ke pengendalian administrative
- Mengatur pelaksanaan audit dan pengendalian atas kegiatan yang telah dilaksanakan secara lebih mantap
- Mendorong perencanaan dan penjadwalan kerja yang lebih baik
- Mendorong pertanggungjawaban manajemen
- Menjadi alat pengendalian manajemen yang penting untuk menganalisis penyimpangan dan kinerja dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun demikian, disamping keunggulan di atas, McKinney (1986) juga mencatat beberapa keterbatasan dan kelemahan dari pendekatan penganggaran ini yaitu sebagai berikut:

- Hasil perhitungan biaya per unit input dan output acapkali tidak akurat karena beberapa faktor eksternal organisasi seringkali berubah dan sulit diprediksikan secara tepat.
- Pengumpulan data yang berguna untuk menentukan biaya per unit sulit tercapai karena laporan anggaran yang dihasilkan pada umumnya tersusun dari suatu sistem pencatatan yang berdasarkan pendekatan belanja, bukan berdasarkan *full cost* (biaya penuh).
- Pertanggungjawaban masing-masing unit organisasi sering bias. Hal ini terjadi karena suatu kegiatan seringkali melibatkan lebih dari satu unit organisasi sehingga kontribusi masing-masing unit organisasi yang terlibat terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan tersebut tidak dapat teridentifikasi secara jelas.
- Lebih menonjolkan pada proses yang dapat dikuantifikasikan dan kurang memperlihatkan tujuan atau hasil akhir yang sifatnya kualitatif.

Pendekatan Anggaran berbasis kinerja, tidak terlepas dari pengukuran biaya. Menurut John Mercer (2002), anggaran kinerja mendefinisikan seluruh aktivitas baik langsung maupun tidak langsung yang diperlukan untuk menunjang suatu program serta untuk mengestimasi biaya, dengan menelusuri biaya dan jumlah unit setiap aktivitas, *output* dan *outcome*, biaya per unit dapat dihasilkan. Selain itu, informasi mengenai pengukuran dan analisa biaya merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja mengutip penjelasan dari FASAB (Federal Accounting Standards Advisory Board) standar no. 4: "*Measuring cost is an integral part of measuring performance*" (John Mercer: 2002 page 5).

Sedangkan menurut Freeman dan Shoulders (2003), hal-hal pokok dalam pendekatan anggaran berbasis kinerja ini dapat dirangkum sebagai berikut: (i) Mengklasifikasikan anggaran berdasarkan fungsi dan aktivitas; (ii) Meneliti dan mengukur aktivitas tersebut untuk mendapatkan efisiensi yang maksimum dan untuk menetapkan standar biaya (biaya per unit yang paling efisien); (iii) Serta

menentukan/mengestimasi volume atau unit kegiatan yang nantinya dikalikan dengan unit cost yang paling efisien tersebut untuk menentukan anggaran periode berikutnya.

Pentingnya mengenai analisa biaya sebagai bagian dari sistem anggaran berbasis kinerja telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 105 tahun 2000 pasal 20 yang menyatakan bahwa anggaran kinerja salah satunya memuat standar pelayanan yang diharapkan dan perkiraan biaya satuan komponen kegiatan yang bersangkutan. Kemudian Peraturan tersebut diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Pada peraturan yang baru itu juga dinyatakan pada pasal 39 bahwa penyusunan anggaran berdasarkan prestasi kerja dilakukan berdasarkan capaian kinerja, indikator kinerja, analisis standar belanja, standar satuan harga, dan standar pelayanan minimal. yang. Sementara itu dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah pasal 167 disebutkan secara jelas bahwa setiap belanja daerah salah satunya harus mempertimbangkan analisis standar belanja.

Standar Analisis belanja (SAB) merupakan perkiraan kewajaran anggaran yang dilaksanakan untuk suatu program atau kegiatan pada unit kerja. Standar Analisis Belanja (SAB) merupakan biaya rata-rata suatu kegiatan mencakup dua komponen yaitu belanja langsung dan tidak langsung untuk setiap program atau kegiatan. Standar Analisis Belanja (SAB) harus dilakukan untuk menghasilkan alokasi dana yang akurat, adil dan mampu memberikan insentif bagi setiap unit kerja untuk melaksanakan prinsip 3E (ekonomis, efisien dan efektif). Dengan adanya analisis standar belanja diharapkan akan mendorong penetapan biaya dan pengalokasian anggaran kepada setiap aktivitas unit kerja menjadi lebih wajar dan logis.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembahasan Analisis Standar Biaya adalah perhitungan biaya output. Dalam Pedoman penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK), 2005 yang dibuat oleh Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan keuangan Daerah BPKP, dikemukakan mengenai 6 langkah dalam menghitung biaya output, yaitu:

- Menetapkan tujuan akuntansi biaya.

- Menetapkan target dari aktivitas (output) untuk dihitung biayanya
- Merumuskan biaya yang relevan dalam perhitungan biaya output untuk suatu aktivitas
- Menetapkan proses alokasi yang diperlukan untuk mengalokasikan sumber dana ke unit kerja dimana biaya tersebut diperlukan
- Menyeleksi basis alokasi
- Melakukan perhitungan

2.3. Konsep dan Manfaat Analisa Biaya

Analisa biaya secara umum dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data/informasi biaya dan kemudian melakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan tersebut.

Howard JB & Lewis EW (1989) dalam Fatimah (2002) mengartikan analisis biaya sebagai pendistribusian sejumlah biaya dari unit penunjang ke unit produksi yang akan menjadi beban biaya pelayanan untuk/kepada masyarakat. Lewis (1996) dalam Fatimah (2002) lebih lanjut memperluas pengertian tentang analisis biaya ini, yaitu tidak hanya untuk mengetahui struktur biaya, biaya total atau biaya per unit, tetapi juga melakukan penilaian terhadap biaya dibandingkan dengan keberhasilan/outcomes program.

Selain itu menurut Alan L. & Robert (2005), analisa dan pengukuran biaya merupakan alat yang penting untuk manajemen dan pembuat keputusan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti:

- Berapa biaya keseluruhan untuk mengumpulkan dan membuang sampah di daerah tersebut, dan berapa biaya untuk menyediakan layanan pemadam kebakaran?
- Berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk menaikkan tingkat pelayanan dan berapa biaya yang akan dihemat dengan menurunkan pelayanan?
- Jika dikenakan tariff, berapa persen tariff tersebut dapat menutup biaya, dan dalam kondisi apa tariff dapat diterapkan?
- Apakah jasa publik dapat disediakan lebih efisien dibandingkan swasta?

Tujuan dari analisa biaya tidak hanya mengumpulkan data biaya tetapi analisa biaya bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh manajer

Universitas Indonesia

dan bawahannya di sektor publik untuk membuat keputusan manajemen yang lebih baik.

Pengukuran dan analisa biaya sangat berguna untuk meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pemerintah maupun swasta. Bagi pemerintah analisa biaya memberikan banyak manfaat antara lain:

1. Sebagai dasar penentuan anggaran, baik anggaran yang khusus disediakan untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut dalam hal ini APBD seperti yang telah ditentukan dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 maupun anggaran pemerintah yang disediakan untuk subsidi (jika memang harus ada).
2. Untuk mengukur dan meningkatkan efisiensi dengan menggunakan informasi biaya satuan per unit dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang mempengaruhi jika biaya satuan tersebut terlalu tinggi atau rendah. (R. G. Michel, 2004). Untuk meningkatkan efisiensi dalam hal ini diperlukan standar operasional baik tindakan maupun biaya, karena dengan membandingkan antara hasil analisis biaya standar tersebut akan diketahui efisien atau tidaknya proses pelayanan.
3. Untuk menetapkan tarif, atau retribusi (R. G. Michel, 2004).
4. Sebagai salah satu bahan evaluasi untuk memutuskan apakah suatu jasa pelayanan dapat diserahkan ke pihak ketiga atau dikerjakan sendiri (R. G. Michel, 2004).

Analisis biaya ini mensyaratkan informasi yang rinci tentang fungsi fasilitas pelayanan (termasuk pelayanan yang disediakan, staf yang bertugas dll), sumber-sumber keuangan (anggaran dan anggaran tambahan) dan pola pengeluaran untuk semua pembelian (Nurul 2004).

Melakukan analisis biaya sektor publik seperti perpustakaan publik ini di Indonesia tidaklah mudah, karena sistem akuntansi dan informasi yang belum menunjang. Sistem akuntansi dan informasi yang demikian menyebabkan perlunya usaha yang hati-hati untuk memilih alat dan metode dalam melakukan analisis biaya.

2.4. Komponen Biaya

Klasifikasi belanja sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah, membagi belanj menjadi dua yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Belanja langsung, merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program kegiatan. Sedangkan belanja tidak langsung, merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan program misalnya belanja pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan. Kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menjadi :

- Belanja pegawai
- Belanja barang dan Jasa
- Belanja Modal

2.4.1. Belanja Pegawai

Belanja pegawai/pekerja yang termasuk dalam kelompok belanja langsung adalah balanja yang digunakan untuk membayar honor/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Sedangkan biaya pegawai yang termasuk dalam belanja tidak langsung adalah gaji/honor dan segala macam insentif/tunjangan yang diterima oleh pegawai/pekerja baik pegawai tetap, honorer, full time maupun part time.

2.4.2. Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa digunakan untuk pengeluaran/pembelian barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Belanja ini mencakup belanja bahan pakai habis misalnya biaya alat tulis kantor, biaya bensin kendaraan, dan biaya alat listrik (lampu, saklar dll). Belanja jasa kantor, belanja premi asuransi, belanja makanan dan minuman, belanja cetak penggandaan, belanja sewa gedung atau sewa peralatan, belanja pakaian dinas dan atributnya ,belanja perjalanan dinas, serta belanja-belanja yang termasuk dalam pemeliharaan baik pemeliharaan gedung, pemeliharaan sarana prasarana dan pemeliharaan kendaraan bermotor.

2.4.3. Belanja Modal

Belanja Modal atau disebut juga *capital cost* adalah biaya pembelian alat/barang yang umur ekonomisnya (masa manfaat) lama atau lebih dari 1 tahun. Yang termasuk dalam belanja ini adalah belanja gedung, alat operasional perpustakaan dan alat non operasional perpustakaan, serta kendaraan.

Yang termasuk biaya gedung adalah biaya konstruksi, biaya arsitek dan biaya lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap pembangunan gedung. Asumsi yang dipakai untuk masa guna gedung menurut standar akuntansi adalah 20-40 tahun. Tetapi seperti yang diungkapkan di atas idealnya perkiraan masa guna disesuaikan dengan kondisi yang ada. Adakalanya biaya perabotan dan peralatan gedung dimasukkan dalam biaya gedung, tapi adakalanya pula biaya perabotan dan biaya peralatan gedung dikelompokkan sendiri sebagai biaya peralatan

Yang termasuk kendaraan adalah seluruh alat transportasi yang dimiliki baik kendaraan bermotor (roda dua, roda empat dll) maupun yang bukan kendaraan bermotor (sepeda). Biaya kendaraan bukan saja harga pembelian tetapi juga biaya lain yang menyertainya sehingga kendaraan tersebut dapat digunakan seperti biaya pajak, ongkos pengiriman dll.

Penentuan umur ekonomis harus berdasarkan jenis kendaraan tersebut (kondisi lapangan maupun perawatannya). Dalam penelitian ini mengasumsikan umur ekonomis kendaraan 5 tahun.

Peralatan ini terdiri dari peralatan atau barang operasional perpustakaan dan non operasional perpustakaan. Peralatan operasional disini seperti lemari/rak, dan peralatan komputer untuk internet, pendaftaran dan katalog. Untuk peralatan mesin kantor seperti mesin tik, printer, dan scanner serta mebel dari kayu masa manfaat mengacu pada aturan pajak yaitu 4 tahun, sedangkan untuk mebel dari besi diasumsikan masaya manfaatnya adalah 10 tahun.

Koleksi perpustakaan ini terdiri dari buku, kaset, lukisan dan koleksi perpustakaan lainnya. Kategori aset ini diasumsikan biaya ekonomisnya 8 tahun.

Karena usia/umur ekonomis dari barang modal tersebut relative lama (lebih dari 1 tahun) maka biaya yang dihitung dalam penentuan biaya satuan pada tahun tertentu bukan harga saat pembeliannya melainkan biaya penyusutan/depresiasi (biaya yang timbul karena berkurangnya nilai barang sebagai akibat penggunaannya dalam proses produksi). Pada umumnya Pemerintah Daerah belum menganggarkan biaya ini karena sistem akuntansi daerah yang masih bersifat basis kas.

Sebagaimana yang diatur dalam bulletin teknis standar akuntansi pemerintahan no 5 tentang akuntansi penyusutan, penyusutan untuk aset lebih merupakan upaya untuk menunjukkan pengurangan nilai karena pengkonsumsian potensi manfaat aset oleh karena pemakaian atau keusangan. Disamping itu dengan adanya penyusutan memungkinkan pemerintah mendapat suatu informasi tentang keadaan potensi aset yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan informasi kepada pemerintah suatu pendekatan yang sistematis dan logis dalam menganggarkan berbagai belanja pemeliharaan atau bahkan belanja investasi untuk mengganti atau menambah aset tetap yang sudah dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini biaya penyusutan dimasukkan sebagai komponen biaya operasional Perpustakaan umum Jakarta Pusat.

Untuk menghitung biaya penyusutan ini diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- Data mengenai barang yang kapasitasnya menurun seperti mesin, bangunan, jalan.
- Nilai barang yang akan disusutkan, dalam hal ini standar akuntansi pemerintahan di Indonesia menganut nilai historis atau nilai pembelian/perolehan barang tersebut. Di lingkungan pemerintah, aset tetap diniatkan untuk digunakan dalam operasi pemerintahan dan tidak dimaksudkan untuk dijual pada akhir masa manfaatnya, selain itu penyusutan aset tidak dimaksudkan dalam rangka penandingan biaya dengan pendapatan sehingga pada prinsipnya tidak dikenal nilai residu.
- Masa manfaat suatu asset, masa manfaat ini berbeda-beda, ada yang dapat diukur dengan indikator terkuantifikasi ada yang tidak. Suatu kendaraan atau mesin misalnya secara teknis dapat dilengkapi dengan keterangan dari

Universitas Indonesia

Untuk menghitung biaya penyusutan terdapat beberapa metode penyusutan antara lain: (i) Metode garis lurus; (ii) metode unit produksi; dan (iii) metode saldo menurun.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode garis lurus yaitu metode penyusutan yang menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur ekonomisnya. Pertimbangan digunakan metode ini adalah karena metode ini sangat sederhana dan digunakan secara luas. Rumus untuk menghitung biaya penyusutan dengan metode garis lurus yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan per periode} = \frac{\text{Nilai yang dapat disusutkan}}{\text{Masa manfaat}}$$

2.5. Analisa Biaya Satuan

Biaya satuan atau *unit cost* merupakan biaya yang dihitung untuk satu satuan unit barang atau jasa. *Unit cost* ini diperoleh dengan cara membagi biaya total dengan sejumlah unit outputnya (R. G. Michel, 2004). Sedangkan hongren dan Foster (1991) dalam Nurul (2004) mendefinisikan biaya satuan atau *unit cost* sebagai biaya rata-rata (*average cost*) yang didapat dari hasil membandingkan biaya total dengan jumlah output. *Unit cost* terdiri dari biaya tetap per unit dan biaya variabel per unit.

Dalam Nurul (2004) dijelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung biaya satuan, antara lain: (i) Menentukan produk akhir dari analisis biaya, yaitu pelayanan departemen yang akan dihitung *unit costnya*, Kemudian menentukan unit outputnya dan periode data yang akan dipakai; (ii) Kedua, menentukan pusat-pusat biaya baik pusat biaya produksi maupun pusat biaya penunjang; (iii) Ketiga, mengidentifikasi biaya keseluruhan masing-masing input; (iv) Mendistribusikan input-input untuk pusat biaya; (v) Akhirnya menghitung biaya satuan masing-masing pusat biaya akhir.

Dalam Nurul (2004) ini juga dijelaskan bahwa dalam mendistribusikan biaya dari unit penunjang ke unit produksi ada empat pendekatan yaitu: (i) *simple distribution*, Yaitu dengan membagi habis biaya di unit-unit penunjang ke unit produksi berdasarkan bobot tertentu; (ii) *Step down Methode*, membagi biaya dengan memilih pusat biaya penunjang yang paling besar biayanya untuk dialokasikan ke unit penunjang lain dan unit produksi; (iii) Metode distribusi ganda yaitu mula-mula mendistribusikan biaya dari unit penunjang ke unit penunjang lainnya dan unit produksi, kemudian akumulasi dari unit penunjang dialokasikan samapi habis ke unit produksi; (iv) Metode distribusi multiple, yaitu membagi biaya dari unit penunjang ke sesama unit penunjang, dan sesama unit produksi.

Selain keempat metode tersebut, dalam pengalokasian biaya ke pada produk/jasa dikenal juga metode pembiayaan berbasis aktivitas. Metode pembiayaan berbasis aktivitas (*Activity Based Costing*) menurut Edward J. Blocher dalam djajanti (2006) didefinisikan sebagai berikut: “*ABC is a costing approach that assigns resources cost to cost objects such as products, services, or customers based on activities performed for cost objects*”

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembiayaan berbasis aktivitas adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk/jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena adanya aktivitas.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I poin 1.5. bahwa penghitungan biaya satuan dengan menggunakan pendekatan pembiayaan berbasis aktivitas ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain (Hilton, Maher & Selto 2007):

- Pertama, menentukan dan mengklasifikasi kegiatan yang terkait dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu entitas.
- Kedua, mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan tersebut, khusus untuk biaya overhead seperti biaya listrik, air dan telephone dapat dialokasikan menggunakan bobot tertentu misalnya dengan bobot proporsi luas ruangan yang digunakan.
- Ketiga, menghitung satuan dari cost driver (pemicu biaya) untuk setiap kegiatan, pemicu biaya ini sebaiknya ukuran yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kegiatan, misalnya biaya untuk melakukan pembuatan katalog disebabkan adanya kegiatan melakukan data base judul buku, sehingga pemicu biayanya berupa jumlah judul yang telah di entri.
- Keempat, pembebanan biaya kegiatan ke dalam output.

Penelitian yang melakukan studi mengenai analisa total biaya dan biaya satuan telah banyak dilakukan, antara lain :

- Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2002) yang melakukan studi mengenai analisa biaya satuan pelayanan kebersihan yang dilakukan di suku dinas kebersihan Jakarta Timur untuk mengetahui biaya penyelenggaraan pelayanan kebersihan di suku dinas Kebersihan Jakarta Timur dan alokasi biaya penyelenggaraan pelayanan kebersihan, besarnya biaya satuan dan tingkat kemampuan pelayanan pembiayaan sudin kebersihan serta gambaran mengenai kinerja (efisiensi) pusat biaya produksi di Sudin Kebersihan Jakarta Timur sebagai bahan masukan untuk pengambil keputusan menuju efisiensi dan efektifitas pembiayaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya satuan tanpa investasi untuk pusat biaya penyapuan sebesar Rp. 11.983.656,00 per output; untuk pengangkutan sampah sebesar Rp.11.954,00 per output, dan penanganan air kotor Rp. 192.321,00 per output, komponen yang dominan dalam pembentukan biaya satuan ini adalah biaya gaji, Kinerja pusat biaya produksi berdasarkan kapasitas output dapat ditarik kesimpulan

bahwa untuk pusat biaya penyapuan efisien, pusat biaya pengangkutan sampah sudah cukup efisien, sedangkan penanganan air kotor cenderung masih belum efisien. Penelitian yang dilakukan Fatimah (2002) ini merupakan studi kasus menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan menggunakan metode step-down untuk menghitung biaya satuan yaitu dengan cara membagi biaya dari unit penunjang ke unit produksi melalui dua tahap, dimana mula-mula dilakukan pengalokasian biaya antar unit penunjang (disusun mulai dari unit dengan biaya tertinggi sebagai unit yang memberi biaya ke unit penunjang lain). Kemudian biaya yang diterima unit penunjang dibawahnya digabung dengan biaya aslinya, baru dialokasikan ke unit produksi. Metode ini relatif cukup mudah, namun pengalokasian ini kurang mencerminkan biaya yang sebenarnya karena kemungkinan ada beberapa biaya yang dialokasikan ke unit produksi tidak terkait dengan output dari unit produksi tersebut.

- Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2004) yang melakukan studi mengenai biaya satuan pelayanan pengujian laboratorium pada laboratorium Kesehatan Masyarakat veteriner di Provinsi DKI Jakarta untuk mengetahui besarnya biaya satuan dan gambaran mengenai kinerja (efisiensi) pusat biaya produksi (pengujian fisik kimiawi, pengujian mikrobiologi, dan pengujian residu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya satuan yang didapatkan tanpa biaya investasi (penyusutan) untuk pusat biaya pengujian fisik kimiawi sebesar Rp. 175.438,00 per sampel; untuk pengujian mikrobiologi sebesar Rp.412.364,00 per sampel; dan pengujian residu sebesar Rp.676.801,00 per sampel, berdasarkan kapasitas outputnya dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pusat biaya pengujian mikrobiologi cukup efisien, sedangkan pusat biaya pengujian fisik kimiawi dan pengujian residu belum efisien.

Analisa biaya yang dilakukan oleh Nurul (2004) ini disesuaikan dengan kondisi laboratorium terutama dalam hal ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Distribusi biaya dilakukan dengan metode step-down, sama dengan yang dilakukan oleh Fatimah (2002). Metode ini relatif cukup mudah, namun pengalokasian ini kurang mencerminkan biaya yang sebenarnya

karena kemungkinan ada beberapa biaya yang dialokasikan ke unit produksi tidak terkait dengan output dari unit produksi tersebut.

- Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2007) mengenai analisa pembiayaan pendidikan pada SDN Cantangjaya, SDN Sasanawiyata, dan SDN Ciomas Kabupaten Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber pembiayaan dengan memfokuskan pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan SD. Perhitungan biaya kegiatan penyelenggaraan kegiatan diperoleh dengan menghitung biaya operasional sekolah serta biaya penyusutan dengan pendekatan *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kegiatan yang harus dibiayai dalam rangka pencapaian indikator SPM antara lain kegiatan belajar mengajar Rp.785.700,00 per siswa-Rp. 1085.800,00 per siswa, kegiatan penunjang belajar mengajar Rp.61.600,00 per siswa-Rp.139.300,00 per siswa, kegiatan peningkatan profesi guru Rp.599.700,00 per guru-Rp. 1.159.700,00 per guru, kegiatan lomba-lomba Rp. 380.700,00 per peserta-Rp. 537.500,00 per peserta, kegiatan penyelenggaraan penerimaan siswa baru Rp.718.700,00 per panitia-Rp.991.800,00 per panitia dan yang terakhir kegiatan penanggulangan DO Rp. 70.00,00 per siswa- Rp. 74.300,00 per siswa.
- Studi yang dilakukan oleh Jennifer & Peter (1998) yang melakukan perhitungan biaya total pada perpustakaan universitas di Australia menggunakan metode *Activity Based Costing*, yaitu dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di perpustakaan tersebut, setelah itu melakukan penelusuran biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, dan yang terakhir membebaskan biaya seluruh aktivitas tersebut ke produk atau jasa berdasarkan pemicu biayanya. Metode ini cukup mencerminkan biaya yang sebenarnya karena biaya yang dialokasikan memang biaya yang terkait dengan masing-masing kegiatan yang dilakukan di unit kerja tersebut. Kesimpulan dari hasil studi tersebut adalah bahwa perhitungan biaya berdasarkan pendekatan *activity based costing* memberikan penyajian laporan mengenai analisa biaya yang lebih akurat sehingga berguna

untuk acuan penetapan tariff pelayanan perpustakaan, serta memberikan dasar bagi manajer perpustakaan untuk meningkatkan efisiensi biaya.

- Penelitian yang dilakukan oleh Nuniek (2004) yang melakukan analisa biaya satuan pelayanan kesehatan dasar pada puskesmas kecamatan Tambora DKI Jakarta. Dalam menghitung biaya satuan dilakukan metode distribusi biaya yaitu kegiatan membagi habis seluruh biaya dari unit penunjang ke unit produksi yang outputnya dijual dengan menggunakan metode *double distribution method*. Hasil penelitian dengan memperhitungkan biaya penyusutan menunjukkan bahwa unit balai pengobatan umum, balai pengobatan gigi, Kesehatan ibu dan anak, Keluarga berencana, dan Unit gawat darurat biaya satuannya sebesar Rp. 22.451,00; Rp.93.463,00; Rp. 105.751,00; Rp. 341.579,00; Rp. 64.673,00. Dari perhitungan biaya satuan ini jika dibandingkan dengan ketentuan tariff PERDA 3/1999, maka unit keluarga berencana memperoleh nilai subsidi yang paling besar sedangkan unit balai pengobatan umum memperoleh subsidi paling kecil.

Mengacu pada studi mengenai analisa biaya satuan diatas, dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan pendekatan pembiayaan berbasis aktivitas (*activity based costing*) dalam menghitung biaya total dari kegiatan pelayanan Perpustakaan pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat, dengan menyesuaikan kepada kondisi yang ada pada Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat, khususnya pada ketersediaan informasi dan data-data yang diperlukan.

Adapun ringkasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian-penelitian sebelumnya

Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Keterangan	Obyek Penelitian
Fatimah (2002)	Analisa Biaya Satuan Pelayanan Kebersihan	Melakukan studi mengenai analisa biaya satuan pelayanan kebersihan yang dilakukan di suku dinas kebersihan Jakarta Timur sebagai gambaran mengenai kinerja pusat biaya produksi menggunakan metode step-down.	Sudin Kebersihan Jakarta Timur
Nurul (2004)	Analisa Biaya Satuan Pelayanan pengujian pengujian laboratorium	Melakukan studi mengenai Biaya satuan pelayanan pengujian laboratorium untuk mengetahui besarnya biaya satuan dan gambaran mengenai kinerja (efisiensi) pusat biaya produksi (pengujian fisik kimiawi, pengujian mikrobiologi, dan pengujian residu) menggunakan metode step down dalam perhitungan biaya satuan.	Laboratorium Kesehatan Masyarakat veteriner di Provinsi DKI Jakarta
Haryanto (2007)	Studi Kasus Analisa pembiayaan pendidikan pada SDN Cantangjaya, SDN Sasanawiyata, dan SDN Ciomas Kab. Bogor	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sumber pembiayaan dengan memfokuskan pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan SD. Perhitungan biaya kegiatan penyelenggaraan kegiatan diperoleh dengan menghitung biaya operasional sekolah serta biaya penyusutan dengan pendekatan <i>Activity Based Costing</i> .	Analisa pembiayaan pendidikan pada SDN Cantangjaya, SDN Sasanawiyata, dan SDN Ciomas Kabupaten Bogor
Jennifer & Peter (1998)	The Cost of Library Service	Melakukan perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode Activity Based Costing, yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas	Australia Academic library
Nunie (2004)	Analisa biaya satuan pelayanan kesehatan dasar	Melakukan analisa biaya satuan pelayanan kesehatan dasar pada puskesmas kecamatan Tambora DKI Jakarta tahun. Dalam menghitung biaya satuan dilakukan metode distribusi biaya dengan menggunakan metode <i>double distribution method</i> .	Puskesmas kecamatan Tambora DKI Jakarta

2.6. Pengukuran Kinerja

Dalam melakukan pengukuran kinerja, indikator yang biasanya dipakai adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi lebih sering digunakan, karena pengukurannya relative lebih mudah dibanding efektifitas yang biasanya berhubungan dengan hasil dalam waktu lama (impact/dampak).

Osborn dan Gabler (1995) dalam Fatimah (2002), mendefinisikan efisiensi sebagai ukuran berapa banyak biaya untuk masing-masing unit output. Dalam mengukur efisiensi akan diketahui berapa banyak biaya yang ditanggung untuk mencapai suatu output tertentu. Sedangkan efektifitas dinyatakan sebagai ukuran kualitas output itu, untuk mencapai outcome yang diharapkan.

Hongren dan Foster (1991) dalam Fatimah (2002) menyatakan bahwa kinerja dapat dalam bentuk efektif dan efisien, tetapi dapat juga suatu kondisi hanya mempunyai salah satu dari keduanya, yaitu efektif dan efisien saja. Menurutnya efektifitas adalah tingkatan untuk menetapkan sasaran/target yang ingin dicapai sedangkan efisiensi adalah hubungan antara input-input yang digunakan dengan output yang dicapai. Dan fokus pada pengukuran kinerja adalah peningkatan dalam pengurangan biaya total dari perusahaan secara keseluruhan.

Dalam kaitannya dengan penganggaran berbasis kinerja Pedoman penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK), 2005 yang dibuat oleh Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan keuangan Daerah BPKP, bagian penting dalam penyusunan Anggaran berbasis kinerja adalah menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan. Oleh karena aktivitas dan pengeluaran biaya dilaksanakan pada setiap satuan kerja, maka kinerja yang dimaksud akan menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi unit tersebut. Selanjutnya dalam pedoman ini juga dijelaskan bahwa salah satu ukuran efisiensi biaya berkaitan dengan setiap kegiatan/aktivitas dan menjadi alat dalam membuat analisa standar biaya serta menentukan standar biayanya. Ukuran efisiensi merupakan fungsi dari biaya satuan (unit cost) yang membutuhkan alat pembanding dalam mengukurnya. Indikator ini berguna untuk memonitor hubungan antara jumlah yang diproduksi dengan sumber daya yang digunakan. Ukuran efisiensi menunjukkan

perbandingan input dan output dan sering diekspresikan dengan rasio atau perbandingan. Mengukur efisiensi dapat dilihat dari dua sisi yaitu biaya yang dikeluarkan per satuan produk misalnya: biaya per dokumen yang dikeluarkan, biaya per m³ aspal yang dilapis, sedangkan sisi lainnya dapat dipandang sebagai produktivitas sumber daya tersebut dalam satu waktu/unit seperti: kasus yang ditangani per unit kerja atau panggilan yang ditangani per jam.

Dalam konteks pelayanan perpustakaan, *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) Guidelines (2001)* menjelaskan bahwa pengukuran kinerja maksudnya adalah sekumpulan data statistic dan data lainnya untuk menggambarkan kinerja dan menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi kinerja. Dalam konteks ini, kinerja dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, khususnya untuk mengetahui kebutuhan pengguna perpustakaan. *IFLA Guidelines (2001)* juga memberikan standar ukuran untuk mengukur kinerja salah satunya kinerja pengelolaan biaya seperti biaya satuan kegiatan, dan biaya total per kunjungan.

BAB III

PROFIL OBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran singkat mengenai jumlah penduduk Jakarta Pusat, luas wilayah Jakarta Pusat, profil dari Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat, serta gambaran mengenai alokasi anggaran yang diterima pada tahun 2008.

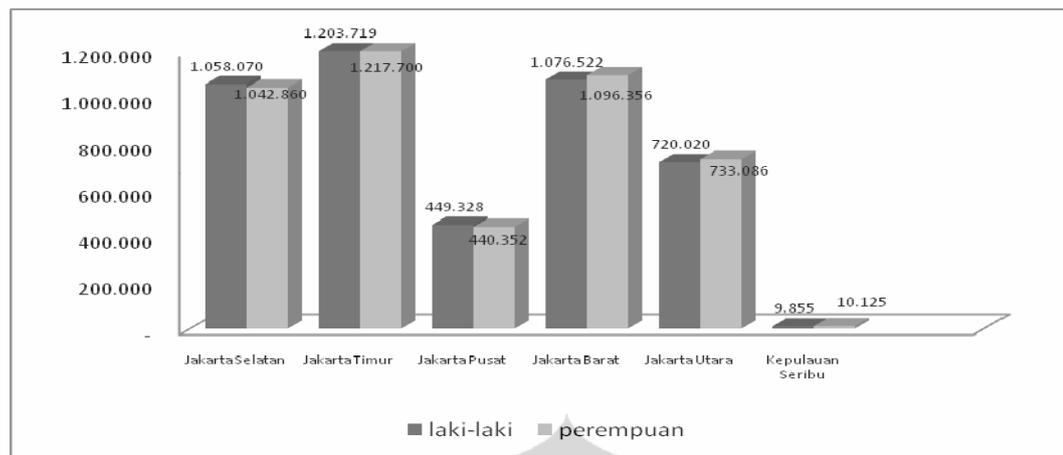
3.1. Gambaran Umum Keadaan Geografi dan Penduduk Kota Jakarta Pusat

Kota Jakarta pusat ini memiliki luas daerah yang paling kecil dibandingkan dengan empat wilayah DKI lainnya yaitu sekitar 48,13 km² yang dibagi menjadi 8 kecamatan dan 44 kelurahan. Berdasarkan Susenas tahun 2007, jumlah penduduk kota Jakarta Pusat untuk tahun 2007 sebanyak 889.680 jiwa. Perbandingan luas wilayah dan jumlah penduduk Jakarta Pusat dengan luas Wilayah dan jumlah penduduk wilayah Jakarta lainnya dan wilayah Kepulauan Seribu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Perbandingan luas wilayah Kota Jakarta Pusat dengan wilayah lainnya

Sumber: Jakarta Dalam Angka tahun 2008 (BPS)



Gambar 3.2. Perbandingan penduduk Kota Jakarta Pusat dengan wilayah lainnya
Sumber : Jakarta Dalam Angka tahun 2008 (BPS)

3.2. Profil Singkat Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat

Terbentuknya Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat ini dilatar belakangi adanya kondisi dimana Sebelum tahun 1968, telah diselenggarakan perpustakaan desa, perpustakaan sekolah dan banyak taman bacaan di tingkat RW. Mengingat pentingnya keberadaan suatu perpustakaan umum untuk melayani masyarakat ibukota, maka diadakan kerjasama antara pemerintah daerah DKI Jakarta dengan departemen Pendidikan dan kebudayaan (pada waktu itu) melalui proyek pengembangan perpustakaan umum departemen pendidikan dan Kebudayaan dengan mendirikan proyek perpustakaan umum perintis di Kebon Jahe Tanah Abang pada tahun 1978, yang sekarang Perpustakaan Umum Kota Madya Jakarta Pusat.

Perpustakaan Umum Kota Madya Jakarta Pusat ini terletak di Jl. Tanah Abang I Kebon Jahe Jakarta Pusat. Sebelumnya perpustakaan yang dikelola oleh kantor Perpustakaan Kota Madya Jakarta Pusat ini berada dibawah naungan Kantor Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, namun sejak diterbitkannya Perda Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat daerah, Kantor Perpustakaan Kotamadya Jakarta Pusat dan Kantor Perpustakaan kota madya lainnya digabung menjadi satu dibawah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah dan berganti nama menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat.

3.2.1. Visi dan Misi

Visi dari Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat adalah :

1. Mewujudkan perpustakaan modern menuju masyarakat Jakarta Pusat Membaca, cerdas dan bermartabat.
2. Ketersediaan informasi arsip/dokumen daerah berdasarkan standar kearsipan internasional. Sedangkan misi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat terdiri dari:
3. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan modern bertaraf internasional.
4. Menyediakan sumberdaya informasi dari berbagai jenis bahan pustaka yang didukung dengan sarana dan prasarana modern.
5. Mengumpulkan, melestarikan dan mendayagunakan bahan pustaka tentang Jakarta
6. Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual SDM perpustakaan serta ketrampilan penggunaan teknologi informasi (TI).
7. Mengembangkan sistem layanan yang cepat, tepat, dengan dukungan teknologi informasi.
8. menjalin kerjasama dengan perpustakaan dan pihak lain.
9. Meningkatkan kualitas dan kuantitas arsip daerah dalam rangka mencapai tertib administrasi.
10. Meningkatkan pengelolaan kearsipan
11. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana arsip daerah
12. Meningkatkan dan menciptakan sumber daya manusia dalam bidang kearsipan
13. Meningkatkan penyelenggaraan dan pembinaan dan pengawasan kearsipan daerah.
14. Meningkatkan pelaporan pelaksanaan kearsipan daerah.

15. Meningkatkan kerjasama di bidang kearsipan.
16. Meningkatkan dan memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kearsipan daerah.
17. Meningkatkan pelayanan prima dibidang kearsipan.

3.2.2. Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai

Jumlah pegawai yang bekerja di kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Madya Jakarta Pusat ini 24 orang yang terdiri dari 13 orang pegawai tetap (PNS) dan 11 orang pegawai tidak tetap.

Sesuai dengan Perda Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3 Tahun 2001 tentang Bentuk Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD Propinsi Daerah Ibukota Jakarta, susunan organisasi kantor Perpustakaan Umum Kotamadya terdiri dari: 1. Kepala Kantor; 2. Sub bagian tata usaha; 3. Seksi Pengolahan dan pelestarian dan; 3. Seksi layanan dan pemasyarakatan. Namun Sejak Bulan Desember tahun 2008 dengan digabungnya kantor perpustakaan daerah dengan Kantor Arsip Propinsi DKI, susunan organisasi perpustakaan umum Kotamadya berubah sesuai dengan Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat daerah, yaitu menjadi:

1. Kepala Kantor. Jabatan ini merupakan jabatan struktural eselon 3. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat ini membawahi 1 (satu) sub bagian dan 3 (tiga) sub bidang.
2. Sub bagian Tata Usaha. Secara umum Sub bagian ini melaksanakan kegiatan administrasi kepegawaian, menyusun program kegiatan, pengolahan surat menyurat dan kearsipan, membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
3. Sub bidang Pelayanan. Secara umum Sub bagian ini melaksanakan kegiatan utama dari pelayanan perpustakaan seperti layanan sirkulasi, dan perpustakaan keliling.
4. Sub bidang Pengembangan koleksi, secara umum sub bagian ini mengerjakan kegiatan seperti penambahan koleksi perpustakaan.

5. Sub bidang Pembinaan.

3.2.3. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan yang di sediakan di Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Pusat masih tergolong sederhana. Layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat antara lain:

1. Layanan sirkulasi dan referensi di tempat (stationer)

Ini merupakan layanan regular dari perpustakaan umum Daerah Kotamadya Jakarta pusat. Layanan ini berupa peminjaman buku-buku umum bagi masyarakat yang telah mendaftar untuk menjadi anggota. Sesuai dengan SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 94/2004 tanggal 10 september 2004 jam buka layanan perpustakaan adalah: Senin sampai dengan hari minggu buka dari jam 09.00 – 20.00 sedangkan Hari libur resmi/nasional tutup.

2. Layanan Perpustakaan keliling

Ini merupakan layanan regular dari perpustakaan unum Daerah kotamadya Jakarta Pusat. Layanan ini berupa perpustakaan mobil yang beroperasi di kelurahan-kelurahan di daerah Jakarta pusat, untuk saat ini kantor perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat baru memiliki 4 unit mobil keliling.

Selain menyediakan kedua pelayanan tersebut, Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat ini juga menyediakan fasilitas-fasilitas bagi anggotanya yaitu fasilitas internet, dan Layanan audio visual (kaset, rekaman, video), buka setiap senin sampai Jumat dari jam 09.00 -15.00, namun dari hasil pengamatan selama penulis mengadakan penelitian, fasilitas layanan internet dan layanan ruang audio visual tidak dapat digunakan karena rusak.

3.2.4. Statistik Kantor Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat

1. Jumlah Anggota

Jumlah anggota perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat ini pada tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007. Jumlah anggota tahun 2008 sebanyak 848 orang, rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah anggota Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat tahun 2005-Tahun 2008

No.	Tahun	Anggota Stasioner	Anggota Keliling	Total
1	2005	382	169	551
2	2006	319	168	487
3	2007	256	306	562
4	2008	644	204	848

Sumber: kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat, diolah

2. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat ini pada tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007. Jumlah pengunjung perpustakaan tahun 2008 sebanyak 36.137 orang, sedangkan jumlah pengunjung tahun 2007 sebanyak 44.273 orang, rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat tahun 2007 dan Tahun 2008

No.	Tahun	Stasioner dan keliling
1	2007	44.273
2	2008	36.137

Sumber: kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat, diolah

Berdasarkan wawancara dengan bagian pelayanan Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat, penurunan ini salah satunya disebabkan karena fasilitas internet yang tidak dapat digunakan karena rusak, sehingga pengunjung khususnya anggota menjadi kurang tertarik lagi untuk mengunjungi perpustakaan.

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan, Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat perlu mengetahui keinginan dan kebutuhan pengunjung perpustakaan. Namun selama ini Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat tidak pernah menyediakan semacam kotak saran yang dapat digunakan sebagai

sarana bagi pengunjung untuk memberikan kritik, atau saran bagi pelayanan perpustakaan yang disediakan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat. Selain itu juga belum pernah dilakukan kegiatan survey atau semacam penelitian untuk mengetahui keinginan pengunjung perpustakaan.

3. Jumlah Peminjam buku dan buku yang dipinjam

Jumlah peminjam buku di perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat ini pada tahun 2008 sebanyak 5.951 orang, rata-rata 1 hari terdapat 16 peminjam. Sedangkan jumlah buku yang dipinjam sebanyak 10.878 eksemplar, rata-rata dalam 1 hari buku yang dipinjam sebanyak 29 eksemplar rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Jumlah Buku Yang Dipinjam dan Jumlah Peminjam Pada Perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat Tahun 2008

No.	Keterangan	Buku dipinjam		Peminjam	
		Jumlah	Rata-rata per hari	Jumlah	Rata-rata per hari
1	Layanan di tempat	4.897	13	2.929	8
2	Layanan kelling	5.981	16	3.022	8

Sumber: diolah dari data kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat

4. Jumlah Koleksi buku

Jumlah koleksi buku di perpustakaan Umum Kodya Jakarta Pusat ini pada tahun 2008 sebanyak 32.058 eksemplar buku sedangkan tahun 2007 sebanyak 27.935 eksemplar buku, rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Jumlah Koleksi Buku

No.	Tahun	Jumlah koleksi buku
1	2006	25.451
2	2007	27.935
3	2008	32.058

Sumber: diolah dari data kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat

Koleksi buku ini terdiri dari buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi merupakan buku bacaan novel dan buku cerita yang diperuntukan bagi anak-anak, remaja dan

dewasa. Sedangkan buku non fiksi terdiri dari buku karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, teknologi, olahraga/seni, kesusastraan, dan sejarah. Porsi jumlah koleksi buku fiksi dan non fiksi sekitar 19% dan 81% dari total jumlah koleksi buku tahun 2008.

3.2.5. Sumber Dana

Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat ini merupakan Perpustakaan Publik yang melayani masyarakat dan anggotanya secara gratis, tidak ada penerapan retribusi/ oran untuk menjadi anggota, karena itu sumber pendanaan operasional Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat seluruhnya murni berasal dari Anggaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Berikut adalah gambaran anggaran Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat untuk tahun anggaran 2008.

Tabel 3.5. Anggaran Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat Tahun 2008

No.	Komponen Biaya	Rp
1	Honorarium PNS	805.577.600
2	Honorarium Non PNS	10.200.000
	Sub Total Belanja Pegawai	815.777.600
1	Belanja Bahan Pakai Habis	159.530.600
2	Belanja Jasa Kantor	286.600.000
3	Belanja Cetak dan Penggandaan	93.261.800
4	Belanja Sewa	13.000.000
5	Belanja Makan dan Minuman	83.055.600
6	Belanja Pemeliharaan	47.952.000
	Sub Total Belanja Barang dan Jasa	683.400.000
1	Belanja Modal	256.892.000
	Total Anggaran Tahun 2008	1.756.069.600

Sumber: laporan Realisasi Anggaran Bagian Keuangan kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat (data diolah)

Tabel 3.5. menunjukkan bahwa anggaran Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat yang sumber dananya murni berasal dari anggaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk tahun 2008 sebesar Rp. 1.756.069.600,00. Belanja Pegawai terdiri dari biaya honor kegiatan baik untuk PNS maupun non

PNS. Untuk biaya gaji tidak termasuk dalam anggaran kantor Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Pusat, karena pembayaran gaji baik untuk pegawai tetap maupun honorer masuk dalam anggaran badan perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi DKI Jakarta.

Yang termasuk belanja barang dan jasa disini digunakan untuk pengeluaran antara lain pengeluaran untuk bahan pakai habis seperti pembelian ATK, alat listrik, pengisian tabung pemadam kebakaran, pengisian tabung gas, belanja barang pakai habis, belanja hadiah, belanja dokumentasi, dekorasi dan publikasi, dan belanja BBM kendaraan. Belanja Jasa Kantor merupakan belanja yang digunakan untuk pembayaran rekening listrik, air, telepon, jasa kebersihan (*cleaning service*), dan rekening langganan koran/majalah. Belanja Cetak dan Pengadaan disini antara lain biaya-biaya yang digunakan untuk foto kopi dan cetakan kop surat, amplop dsb. Belanja Sewa adalah belanja untuk sewa gedung, tempat dan sewa portal website kantor. Biaya pemeliharaan merupakan biaya untuk pemeliharaan peralatan kantor seperti ac, dan komputer, serta belanja ban dan suku cadang kendaraan. Untuk pemeliharaan kendaraan seperti pembelian suku cadang dan sebagainya. Sedangkan belanja modal merupakan biaya untuk pembelian peralatan kantor, serta pembelian buku perpustakaan.

3.2.6. Karakteristik Biaya Input

1. Biaya Modal (*Capital Cost*)

Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat didirikan pada tahun 1978 sebagaimana yang telah dijelaskan di muka pada point 3.2 berdasarkan proyek kerjasama antara pemerintah daerah DKI Jakarta dengan departemen Pendidikan dan kebudayaan (pada waktu itu) yang kemudian dihibahkan. Gedung kantor ini memiliki luas 1750 m² dan terdiri dari 2 lantai, Lantai pertama digunakan untuk ruang Kepala Kantor, ruang Tata Usaha, ruang serbaguna, serta layanan baca anak. Lantai dua digunakan untuk ruang teknis pengelolaan, musholla, ruang layanan internet, layanan audio visual, ruangan layanan baca remaja/dewasa dan ruang layanan bacaan referensi.

Selain gedung, inventaris Asset tetap yang dimiliki oleh kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat antara lain kendaraan baik kendaraan operasional kantor maupun kendaraan keliling, serta peralatan lainnya. Rincian inventaris asset tetap yang dimiliki oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.6. Daftar Inventaris Kendaraan dan Peralatan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat Tahun 2008

No.	Keterangan	Jumlah	Tahun perolehan	Nilai perolehan Rp
1	Mobil Unit Perpustakaan keliling (kijang)	1	2002	60.000.000
2	Mobil Unit Perpustakaan keliling (kijang)	1	2003	100.000.000
3	Mobil Unit Perpustakaan keliling (kijang)	1	2004	150.000.000
4	Mobil Unit Perpustakaan keliling (panther)	1	2005	87.500.000
5	Motor	1	1997	8.000.000
6	Rak besi	8	2004	39.380.000
7	Rak besi	10	2007	48.092.000
8	kursi besi	54	2004	54.540.885
9	Mesin potong rumput	1	2007	2.992.000
10	TV 21 '	2	2005	7.000.000
11	TV 32'	1	2005	17.998.200
12	Equalizer	1	2007	3.500.000
13	Loudspeaker 15'	1	2007	6.950.000
14	Loudspeaker 12'	1	2007	4.500.000
15	handy cam sony	2	2004	16.755.200
16	P.C Unit IBM mini tower	1	2005	13.667.500
17	P.C Unit IBM	1	2005	9.581.000
18	P.C unit Acer	4	2007	43.600.000
19	Printer canon 1210	1	2005	3.792.096
20	Printer canon s200px	1	2005	1.145.529
21	Printer HP laser	4	2007	8.800.000
22	Printer HP 5200	1	2007	15.320.000

Tabel 3.6. (Sambungan)

No.	Keterangan	Jumlah	Tahun perolehan	Nilai perolehan Rp
23	Printer card fargo c30	1	2007	18.935.000
24	Server HP ML350	1	2006	32.907.000
25	Server HP E800	1	2006	25.000.000
26	Power amplifier	1	2007	6.300.000
27	Digital audio storage system sony	3	2004	6.000.000
28	Handy talky	4	2007	12.000.000
29	Mixer Yamaha	1	2007	4.800.000
30	Scaner	3	2008	2.499.200
31	Perangkat lunak	1	2008	15.000.000
32	Buku	2276	2000	2.276.000
33	Buku	1445	2001	1.445.000
34	Buku	1251	2002	1.251.000
35	Buku	1093	2003	1.093.000
36	Buku	621	2004	621.000
37	Buku	1359	2005	110.079.000
38	Buku	60	2006	2.400.000
39	Buku	30	2007	1.485.000
40	Kaset viseo	554	2007	18.150.000
41	lukisan	50	2004	7.480.000
JUMLAH				972.835.610

Sumber: laporan inventaris Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat

Dari tabel 3.6. dapat diketahui selain gedung kantor, Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat memiliki aset tetap seperti kendaraan, peralatan serta koleksi perpustakaan seperti buku, kaset video dan lukisan.

Berdasarkan wawancara dengan bagian tata usaha dan penelusuran dari laporan inventaris barang, diketahui bahwa selain dari aset tetap diatas, Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat banyak memiliki asset lainnya namun masa/umur ekonomisnya telah habis, namun masih digunakan. Selain itu selama ini diketahui juga bahwa biaya penyusutan tidak pernah dianggarkan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat.

Universitas Indonesia

2. Biaya Pegawai

Seperti yang telah dijelaskan dimuka bahwa belanja Pegawai yang dianggarkan pada Kantor perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat terdiri dari biaya honor kegiatan baik untuk PNS sedangkan honorarium non PNS merupakan honor yang dibayarkan kepada nara sumber biasanya untuk kegiatan sosialisasi. Untuk biaya gaji tidak termasuk dalam anggaran kantor Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Pusat, karena pembayaran gaji baik untuk pegawai tetap maupun honorer masuk dalam anggaran badan perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi DKI Jakarta. Biaya untuk honor kegiatan ini diberikan berdasarkan Peraturan Gubernur DKI no. 82 tahun 2008 yang menggantikan Perda nomor 115 tahun 2006 mengenai pembentukan panitia, tim dan besarnya honorarium beban APBD.

3. Biaya Bahan Habis Pakai, Cetak dan Penggandaan

Biaya bahan habis pakai disini merupakan biaya yang digunakan untuk pengeluaran ATK, alat listrik, pengisian tabung pemadam kebakaran dsb. Sedangkan Biaya Cetak dan Penggandaan merupakan biaya untuk foto kopi dan cetakan seperti kop surat, blangko dsb. Untuk masing-masing kegiatan kedua biaya tersebut dapat ditelusuri langsung dari laporan kegiatan, namun ada juga biaya Bahan Habis Pakai ataupun biaya cetak dan penggandaan yang dicatat diluar kegiatan. Kelemahan pencatatan disini adalah belanja untuk bahan habis pakai diluar kegiatan tersebut tidak dirinci bagian mana yang meminta dan tujuannya apa sehingga sulit untuk mengetahui secara tepat berapa biaya bahan habis yang digunakan di masing-masing bagian dan tujuan dari pemakain biaya habis pakai tersebut.

4. Biaya Pemeliharaan dan Jasa Kantor

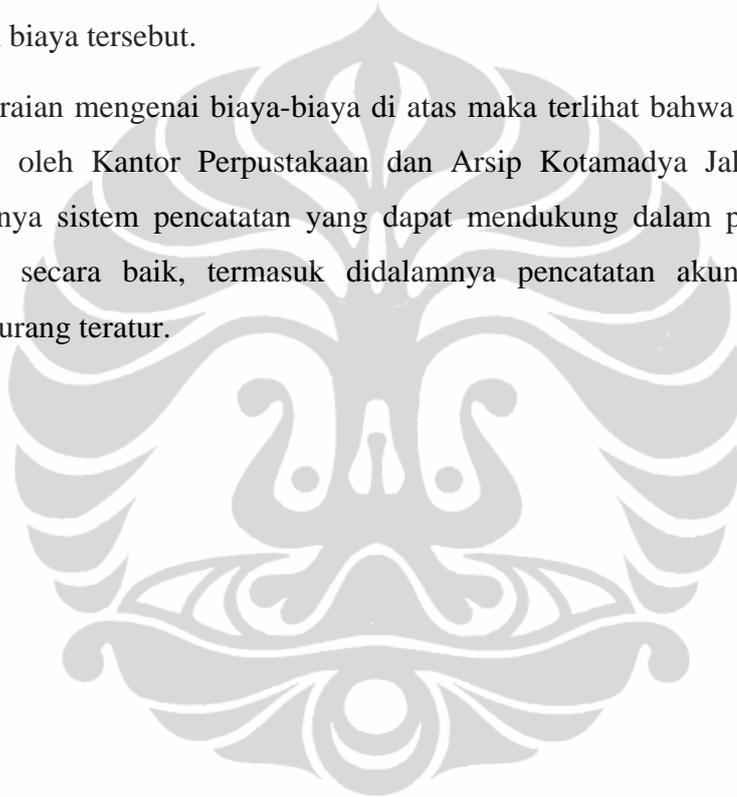
Selama tahun 2008 Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat telah mengadakan perawatan untuk alat pendingin ruangan dan computer, serta pembelian ban dan suku cadang untuk kendaraan operasional dan kendaraan layanan keliling. Kelemahan pencatatan untuk biaya pemeliharaan khususnya

peralatan kantor seperti alat pendingin dan komputer tersebut adalah tidak terinci bagian mana atau ruangan mana yang memakai biaya pemeliharaan tersebut.

5. Biaya Makan dan Minum Pegawai

Biaya makan dan minum ini digunakan untuk biaya makan dan minum kegiatan serta harian. Untuk biaya makan dan minum kegiatan dapat langsung ditelusuri ke masing-masing kegiatan, namun untuk biaya makan dan minum harian pegawai dalam pencatatannya tidak dirinci bagian atau siapa yang mengeluarkan biaya tersebut.

Dari uraian mengenai biaya-biaya di atas maka terlihat bahwa kelemahan yang dimiliki oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat adalah lemahnya sistem pencatatan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan analisa biaya secara baik, termasuk didalamnya pencatatan akuntansi yang terbatas dan kurang teratur.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran struktur biaya yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat untuk melaksanakan kegiatannya pada periode Januari 2008 sampai dengan Desember tahun 2008, mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk melayani pengguna perpustakaan dan proporsi biayanya, serta hasil analisa perhitungan biaya satuan kegiatan pelayanan yang dilaksanakan tahun 2008 dengan menggunakan perbandingan data tahun 2007.

4.1. Struktur Biaya Operasional Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab III mengenai profil Objek penelitian, Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat ini merupakan Perpustakaan Publik yang melayani masyarakat dan anggotanya secara gratis, tidak ada penerapan retribusi/tarif untuk menjadi anggota, karena itu sumber pendanaan operasional Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat seluruhnya murni berasal dari Anggaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Untuk tahun 2008 biaya operasional dan pemeliharaan kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat direalisasikan sebesar Rp. 1.318.761.926,00. Dari keseluruhan total biaya operasional tersebut, alokasi pembiayaan yang paling besar adalah pengeluaran untuk honor pegawai (PNS), yaitu sekitar 58%, kemudian disusul belanja jasa kantor sebesar 18,10%, belanja bahan habis pakai sebesar 9,7%, belanja makan dan minum sebesar 5,82% dan belanja pemeliharaan sebesar 3,51%. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Realisasi biaya Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat tahun 2008

No.	Jenis Belanja	2008	
		Rp	%
1	Honorarium PNS	769.182.600	58,33%
2	Honorarium non PNS	7.500.000	0,57%
	Jumlah Belanja Pegawai	776.682.600	58,89%
1	Belanja Bahan habis Pakai	127.955.665	9,70%
2	Belanja jasa kantor	238.630.898	18,10%
3	Belanja cetak dan penggandaan	44.000.175	3,34%
4	Belanja Sewa	8.450.000	0,64%
5	Belanja Makan dan Minuman	76.817.620	5,82%
6	Belanja Pemeliharaan	46.224.968	3,51%
	Jumlah Belanja Barang	542.079.326	41,11%
	Total Biaya Operasional dan Pemeliharaan	1.318.761.926	100,00%

Sumber: Laporan realisasi 2008 dan lampiran 1(data diolah)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan komponen biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat selama tahun 2008. Yang termasuk belanja barang dan jasa disini digunakan untuk pengeluaran antara lain pengeluaran untuk bahan pakai habis seperti pembelian Alat Tulis Kantor (ATK), alat listrik, pengisian tabung pemadam kebakaran, pengisian tabung gas, belanja barang pakai habis, belanja hadiah, belanja dokumentasi, dekorasi dan publikasi, dan belanja bahan bakar kendaraan. Belanja Jasa Kantor merupakan belanja yang digunakan untuk pembayaran rekening listrik, air, telepon, jasa kebersihan (*cleaning service*), dan rekening langganan koran/majalah. Belanja Cetak dan Penggandaan disini antara lain biaya-biaya yang digunakan untuk foto kopi dan cetakan kop surat, amplop dan sebagainya. Belanja Sewa adalah belanja untuk sewa gedung, tempat dan sewa portal website kantor. Biaya pemeliharaan merupakan biaya untuk pemeliharaan peralatan kantor seperti alat pendingin (ac), dan komputer, serta belanja ban dan suku cadang kendaraan.

Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat yang telah dianggarkan. Dari seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat ini, dapat diklasifikasikan lagi ke dalam kategori

Universitas Indonesia

kegiatan teknis dan pengolahan, kegiatan pelayanan, kegiatan program peningkatan minat baca masyarakat, kegiatan pembinaan, serta kegiatan tata usaha.

Kegiatan teknis dan pengolahan disini terdiri dari: (i) Kegiatan teknis pengolahan dan perawatan bahan pustaka; (ii) Kegiatan seleksi bahan pustaka dan processing layanan perpustakaan; dan (iii), Kegiatan inventarisir & penataan koleksi buku. Kegiatan Pelayanan merupakan kegiatan yang langsung melayani pengunjung seperti sirkulasi, dan keanggotaan. Kegiatan peningkatan minat baca masyarakat disini terdiri dari: (i) Kegiatan sosialisasi peningkatan minat baca pelajar; dan (ii) Kegiatan perlombaan. Kegiatan pembinaan disini meliputi kegiatan seperti pembinaan perpustakaan kelurahan serta monitoring dan evaluasi perpustakaan kelurahan, sedangkan kegiatan tata usaha terdiri dari kegiatan updating website kantor, kegiatan pembuatan rencana kerja serta laporan keuangan dan penyediaan kebutuhan rumah tangga kantor.

Dari seluruh komponen biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun 2008 seperti yang terlihat pada tabel 4.1, berdasarkan penelusuran biaya pada laporan analisa keuangan yang dibuat oleh bagian tata usaha Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat, jumlah pengeluaran untuk masing-masing kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat antara lain: Kegiatan Kegiatan teknis dan pengolahan yang terdiri dari kegiatan teknis pengolahan dan perawatan bahan pustaka, kegiatan seleksi bahan pustaka dan processing layanan perpustakaan dan kegiatan inventarisir & penataan koleksi buku mengeluarkan biaya dengan total sebesar Rp. 222.079.630,00. Kegiatan Pelayanan mengeluarkan biaya dengan total sebesar Rp. 398.617.500,00. Kegiatan peningkatan minat baca masyarakat yang terdiri dari: (i) Kegiatan sosialisasi peningkatan minat baca pelajar; dan (ii) Kegiatan event-event perlombaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 188.381.000,00. Kegiatan pembinaan yang meliputi kegiatan seperti pembinaan perpustakaan kelurahan serta monitoring dan evaluasi perpustakaan kelurahan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 69.882.400,00. Sedangkan kegiatan tata usaha terdiri dari kegiatan updating website kantor, kegiatan pembuatan rencana kerja serta laporan keuangan dan

penyediaan kebutuhan rumah tangga kantor mengeluarkan biaya Rp. 189.893.080,00. Dan sisanya merupakan biaya untuk pembayaran listrik, telephone, air, jasa kebersihan dan biaya pemeliharaan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini (rincian dapat dilihat pada lampiran 3):

Tabel 4.2. Realisasi Biaya Masing-Masing Kegiatan Tahun 2008

No.	Kegiatan	2008 (Rp)	%
1	Kegiatan Teknis, perawatan dan pengolahan keputakaan	222.079.630	16,84%
2	Kegiatan pelayanan	398.617.500	30,23%
3	Kegiatan program meningkatkan minat baca masyarakat	188.381.000	14,28%
4	Kegiatan pembinaan	69.882.400	5,30%
5	Kegiatan tata usaha	189.893.080	14,40%
Total Biaya untuk Kegiatan		1.068.853.610	81,05%
1	Biaya Listrik, air dan telepon, kebersihan	203.683.348	15,45%
2	Biaya Pemeliharaan	46.224.968	3,51%
Total Biaya Operasional dan Pemeliharaan		1.318.761.926	100,00%
1	Biaya Penyusutan	149.746.970	
Total Biaya Operasional dan Pemeliharaan		1.468.508.896	

Sumber: Laporan bulanan 2008 serta lampiran 1 dan 3 (data diolah)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang terkait dengan pelayanan merupakan kegiatan yang porsi biayanya paling besar, yaitu sekitar 30,23 %, kemudian disusul kegiatan teknis pengolahan sebesar 16,84%.

Satu hal yang menjadi perhatian penulis dari porsi alokasi biaya yang dapat dilihat pada tabel 4.1. dan tabel 4.2. di atas adalah untuk biaya pemeliharaan porsinya sangat kecil yaitu sekitar 3,51%, dari total biaya operasional dan pemeliharaan, dan digunakan untuk pemeliharaan alat pendingin serta komputer kantor. Berdasarkan wawancara dan pengamatan diketahui bahwa banyak dari sarana-prasarana perpustakaan kotamadya Jakarta Pusat ini yang rusak dan memerlukan perbaikan khususnya gedung kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat dan fasilitas-fasilitas perpustakaan seperti ruang audio visual, toilet, dan fasilitas internet. Memperhatikan kondisi tersebut, maka semestinya diperlukan alokasi biaya pemeliharaan yang lebih besar untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas tersebut.

4.2. Analisa Biaya Satuan

Penyelenggaraan urusan perpustakaan Khususnya Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat salah satunya diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan maka dalam hal ini Analisa biaya untuk kegiatan pelayanan perpustakaan akan difokuskan pada kegiatan tertentu yang berkaitan dengan layanan perpustakaan. Dalam hal ini penulis mencoba dengan menggunakan pendekatan metode pembiayaan berbasis aktivitas atau yang lebih dikenal dengan *activity based costing*, untuk melakukan analisa biaya satuan ini.

Perlu untuk disampaikan sebelumnya bahwa dalam melakukan perhitungan biaya satuan pelayanan kantor Perpustakaan dan Arsip daerah ini terdapat sejumlah keterbatasan yang terkait dengan kondisi di lapangan, antara lain:

1. Kondisi pencatatan keuangan di Kantor perpustakaan Jakarta Pusat ini belum dipersiapkan untuk mendukung analisa biaya dan pengukuran kinerja, serta sistem pendokumentasian data-data keuangan serta statistika perpustakaan yang kurang teratur.
2. Kesulitan mengukur output dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor perpustakaan Jakarta Pusat karena dalam perumusan kegiatan sendiri tidak rinci dan lebih bersifat umum, sehingga dalam hal ini penulis mencoba untuk mendefinisikan ukuran output dari kegiatan tersebut berdasarkan pengamatan dan wawancara.
3. Karena tidak adanya ukuran yang dapat dijadikan pembanding, atau indikator untuk menilai kinerja pembiayaan masing-masing kegiatan khususnya biaya per unit kegiatan yang dapat dijadikan acuan, maka dalam hal ini penulis menggunakan perhitungan biaya satuan kegiatan menggunakan data tahun 2007 sebagai pembanding.

Dengan keterbatasan-keterbatasan di atas, maka studi mengenai perhitungan biaya satuan ini hanya dapat digunakan sebagai gambaran perbandingan analisa biaya satuan kegiatan pelayanan perpustakaan saja antara tahun 2007 dan 2008.

4.2.1. Penerapan Metode Analisa Biaya Satuan

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menghitung biaya satuan masing-masing kegiatan antara lain:

1. Yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi kegiatan yang terkait dengan pelayanan perpustakaan dari seluruh kegiatan, karena tidak semua kegiatan digunakan untuk tujuan pelayanan perpustakaan. Identifikasi kegiatan langsung penulis peroleh dari laporan bulanan yang dibuat oleh bagian tata usaha Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat.

Berdasarkan klasifikasi kegiatan yang telah dijelaskan di muka pada bagian 4.1. menurut penulis kegiatan yang terkait dengan pelayanan perpustakaan adalah: (i) Kegiatan teknis pengolahan dan perawatan bahan pustaka yang terdiri dari Perawatan koleksi perpustakaan, seleksi bahan pustaka dan processing layanan perpustakaan, serta inventarisir & penataan koleksi buku (ii) Kegiatan pelayanan; (iv) Kegiatan tata usaha dan lainnya.

2. Setelah melakukan identifikasi kegiatan, dilakukan penelusuran terhadap biaya-biaya operasional yang timbul akibat adanya kegiatan tersebut. Karena tidak semua kegiatan berhubungan dengan pelayanan perpustakaan kepada pemustaka, maka tidak semua biaya yang dihitung.

Biaya pegawai dan biaya barang dan jasa kecuali untuk biaya bersama seperti biaya listrik, air, telepon dan jasa kebersihan dapat ditelusuri langsung ke masing-masing kegiatannya, seperti yang telah dijelaskan di muka pada bagian 4.1. mengenai struktur biaya. Khusus untuk biaya pengadaan peralatan kantor dan koleksi perpustakaan (buku, koleksi audio visual) seperti yang dijelaskan dalam bab 2 tinjauan pustaka bahwa yang menjadi komponen biaya operasional adalah biaya penyusutannya, walaupun di pemerintah daerah umumnya tidak memperhitungkan biaya tersebut namun dalam penelitian ini biaya tersebut diperhitungkan sebagai komponen biaya operasional. Sedangkan untuk biaya-biaya bersama harus dialokasikan ke masing-masing kegiatan berdasarkan besaran bobot tertentu.

Untuk mengalokasikan biaya jasa kebersihan, listrik dan air digunakan alokasi berdasarkan bobot dari luas ruangan yang digunakan setiap kegiatan (rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2). Sedangkan untuk biaya telepon digunakan bobot nilai biaya honor masing-masing kegiatan dengan asumsi bahwa besaran honor yang dikeluarkan oleh Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat dihitung berdasarkan orang yang melaksanakan kegiatan (rincian perhitungan proporsi dapat dilihat pada lampiran 2), misal: berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa untuk kegiatan seleksi bahan pustaka dan prosesing layanan perpustakaan di tahun 2008 mendapat proporsi sebesar 18% sedangkan biaya listrik selama tahun 2008 adalah Rp. 84.262.200,00, maka alokasi biaya listrik untuk kegiatan tersebut adalah Rp. 15.167.196,00.

Untuk biaya penyusutan koleksi perpustakaan dialokasikan langsung ke aktivitas pemeliharaan koleksi perpustakaan, sedangkan penyusutan untuk perlengkapan perpustakaan, kendaraan keliling, dialokasikan ke kegiatan pelayanan, biaya penyusutan lainnya dialokasikan ke kegiatan tata usaha dan lainnya.

3. Setelah dilakukan pengalokasian biaya ke dalam masing-masing kegiatan, dihitung satuan dari cost driver (pemicu biaya) untuk setiap kegiatan, pemicu biaya ini sebaiknya ukuran yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kegiatan. Karena dalam perumusan anggaran setiap kegiatan yang dilaksanakan Kantor Perpustakaan dan Arsip Jakarta Pusat belum ada ukuran output yang dapat dijadikan sebagai pemicu biaya maka menurut penulis sesuai dengan wawancara yang dilakukan, masing-masing kegiatan layanan perpustakaan yang telah diidentifikasi tersebut pemicu biayanya antara lain:
 - Kegiatan Perawatan koleksi perpustakaan berdasarkan wawancara diketahui bahwa kegiatan merawat buku ini berupa inspeksi untuk memeriksa seluruh koleksi buku dan memperbaiki buku yang ditemukan dalam kondisi rusak namun masih dapat diperbaiki. Sehingga dalam hal ini penulis mengasumsikan bahwa pemicu biaya

dari kegiatan ini adalah jumlah koleksi buku awal tahun 2008 dan tahun 2007 yang harus disortir/diperiksa.

- Kegiatan seleksi bahan pustaka dan processing layanan perpustakaan berdasarkan wawancara diketahui bahwa kegiatan ini berupa menyiapkan buku baru, mulai dari penyampulan, cap, pendataan, sampai ditempatkan di rak-rak/lemari. Sehingga dalam hal ini penulis mengasumsikan bahwa pemicu biaya dari kegiatan ini adalah jumlah penambahan buku baru pada tahun 2008 dan tahun 2007.
- Kegiatan inventarisir & penataan koleksi buku berdasarkan wawancara diketahui bahwa kegiatan ini berupa mendata koleksi perpustakaan dalam buku inventaris serta menata kembali koleksi perpustakaan tersebut ke tempat/rak yang sesuai dengan kartu lokasi di buku inventaris. Kegiatan Ini dilakukan untuk pendataan ulang, serta menata kembali buku-buku karena kemungkinan banyak buku yang dikembalikan ke tempat yang salah oleh pengunjung setelah membacanya. Sehingga dalam hal ini penulis mengasumsikan bahwa pemicu biaya dari kegiatan ini adalah jumlah koleksi buku tahun 2008 dan tahun 2007.
- Pemicu biaya untuk kegiatan pelayanan, dalam hal ini menurut penulis adalah jumlah jam buka perpustakaan, dengan asumsi bahwa lamanya jam buka perpustakaan menyebabkan timbulnya biaya kegiatan pelayanan ini. Dalam satu hari jam layanan perpustakaan adalah dari jam 9.00 sampai jam 20.00 atau sekitar 3360 jam dalam 1 tahun.
- Kegiatan tata usaha disini merupakan kegiatan yang dilakukan terkait dengan administrasi kantor serta kegiatan-kegiatan yang biayanya tidak dapat di kategorikan ke dalam 4 kegiatan di atas. Karena sulit untuk merumuskan pemicu biaya yang pasti dari kegiatan ini, maka penulis mengasumsikan bahwa lamanya kegiatan merupakan pemicu dari biaya yang dikeluarkan yaitu 12 bulan atau 1 tahun.

Ringkasan pemicu biaya untuk masing-masing kegiatan layanan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Pemicu Biaya Untuk Masing-masing kegiatan

No.	Kegiatan	Pemicu Biaya (<i>cost driver</i>)
1	Perawatan koleksi pustaka	Jumlah koleksi buku awal tahun 2008 dan 2007
2	Seleksi dan processing bahan pustaka	Jumlah penambahan buku baru tahun 2008 dan 2007
3	Reinventarisasi dan penataan koleksi pustaka	Jumlah koleksi buku tahun 2008 dan 2007
4	Pelayanan	Jumlah Jam buka perpustakaan dalam 1 tahun
5	Tata Usaha	Lamanya Kegiatan berlangsung (yaitu 12 bulan)

4. Setelah diketahui porsi total biaya aktual yang dikeluarkan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, dan mengetahui pemicu biaya dari masing-masing kegiatan maka dapat diketahui biaya satuan untuk masing-masing kegiatan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab II Tinjauan Pustaka bahwa bagian penting dalam penyusunan Anggaran berbasis kinerja adalah menetapkan ukuran atau indikator keberhasilan yang salah satunya adalah ukuran efisiensi. Ukuran efisiensi ini merupakan biaya satuan yang dijadikan standar sebagai ukuran pembanding. Karena Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah dalam perumusan anggaran masing-masing kegiatan di tahun 2008 tidak menentukan biaya satuan kegiatan yang dapat dijadikan standar pembanding, maka dalam hal ini penulis menggunakan data kegiatan yang sama untuk tahun 2007 dan dihitung menggunakan metode yang sama sebagai pembanding biaya kegiatan di tahun 2008 sebagai gambaran awal untuk pengambilan keputusan pengelolaan biaya yang lebih baik.

4.2.2. Porsi Alokasi Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan

Dari penelusuran biaya-biaya yang terkait dengan masing-masing kegiatan serta pengalokasian biaya penyusutan serta biaya listrik, air, telephon dan jasa kebersihan seperti yang telah dijelaskan pada poin 4.2.1., diketahui bahwa untuk tahun 2008 dan 2007, komponen biaya honor Pegawai diserap paling besar oleh kegiatan pelayanan, yaitu sebesar 57,06% ditahun 2008 dan 43,98% di tahun

2007, kemudian disusul kegiatan inventaris dan penataan buku sebesar 22,44% ditahun 2008 dan 24,59% ditahun 2007. Untuk biaya bahan habis pakai porsi paling besar diserap oleh kegiatan pelayanan sebesar 52,45% di tahun 2008 namun ditahun 2007 kegiatan yang paling banyak menyerap biaya habis pakai adalah kegiatan tata usaha.

Untuk komponen biaya cetakan dan penggandaan paling banyak dikeluarkan untuk kegiatan tata usaha baik di tahun 2007 maupun 2008, bahkan untuk tahun 2008 biaya cetakan dan penggandaan hampir seluruhnya diserap oleh kegiatan tata usaha yaitu 94,16%. Komponen biaya makan dan minum pegawai, pemeliharaan peralatan, sewa dan penyusutan peralatan diserap paling besar oleh kegiatan tata usaha baik di tahun 2008 maupun tahun 2007. Untuk komponen biaya jasa kantor pada tahun 2007 kegiatan yang paling banyak menyerap porsi biaya ini adalah kegiatan pelayanan, namun pada tahun 2008 yang paling banyak menyerap biaya jasa kantor adalah kegiatan tata usaha.

Tabel 4.4. Porsi Alokasi Komponen Biaya Masing-Masing Kegiatan Tahun 2008

Komponen Biaya	Kegiatan Perawatan koleksi	Kegiatan Seleksi & prosessing	Kegiatan Inventaris & penataan	Kegiatan Pelayanan	Kegiatan Tata usaha
Honor kegiatan	4,60%	5,40%	22,44%	57,06%	10,49%
Belanja bahan habis pakai	0,66%	3,41%	10,29%	52,45%	33,20%
Belanja cetak & penggandaan	0,66%	0,70%		4,48%	94,16%
Belanja makan minum	3,03%	28,21%			68,76%
Belanja sewa					100,00%
Belanja jasa kantor	13,62%	13,62%	13,74%	25,64%	33,38%
Belanja pemeliharaan kendaraan				64,75%	35,25%
Belanja pemeliharaan peralatan					100,00%
Biaya penyusutan peralatan				22,55%	77,45%
Biaya Penyusutan koleksi pustaka	100,00%				
Biaya penyusutan kendaraan				100,00%	

Sumber: lampiran 4 (diolah kembali)

Tabel 4.5. Porsi Alokasi Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan Tahun 2007

Komponen Biaya	Kegiatan Perawatan koleksi	Kegiatan Seleksi & processing	Kegiatan Inventaris & penataan	Kegiatan Pelayanan	Kegiatan Tata usaha
Honor kegiatan	5,02%	8,44%	24,59%	43,98%	17,98%
Belanjabahan habis pakai	0,33%	1,28%	0,78%	48,53%	49,08%
Belanja cetak & penggandaan	0,57%	0,20%	2,84%	43,79%	52,61%
Belanja makan minum	5,44%	37,84%			56,72%
Belanja sewa					100,00%
Belanja jasa kantor	15,94%	16,41%	16,27%	27,69%	23,68%
Belanja pemeliharaan kendaraan				66,18%	33,82%
Belanja pemeliharaan peralatan					100,00%
Biaya penyusutan peralatan				21,47%	78,53%
Biaya Penyusutan koleksi Pustaka	100,00%				
Biaya penyusutan kendaraan				100,00%	

Sumber: lampiran 4 (diolah kembali)

4.2.3. Analisa Kegiatan Perawatan Koleksi Bahan Pustaka

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1, kegiatan merawat buku ini berupa kegiatan penyortiran dan pengecekan seluruh buku oleh bagian pelayanan untuk buku lama, jika ditemukan kerusakan kemudian diajukan untuk diperbaiki di bagian teknis, atau diajukan penghapusan bagi buku yang kerusakannya tidak dapat diperbaiki. Pemicu biaya kegiatan ini adalah jumlah koleksi buku awal tahun 2008 dan tahun 2007 yang harus disortir/diperiksa. Pada tahun 2008 jumlah buku yang harus disortir adalah sebanyak 27.935 eksemplar sedangkan tahun 2007 sebanyak 25.451 eksemplar.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengalokasian biaya rekening listrik, rekening telepon, biaya rekening air, biaya jasa kebersihan (*cleaning service*) dan penyusutan koleksi perpustakaan pada tahun 2008 dan 2007 seperti yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1, maka dapat diketahui bahwa total biaya untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Komponen Biaya Kegiatan Perawatan Koleksi Bahan Pustaka

No.	Jenis Biaya	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Honorarium Panitia	28.262.100,00	28.064.000,00
2	Belanja bahan habis pakai	584.000,00	584.000,00
3	Belanja cetak & penggandaan	220.000,00	220.000,00
4	Belanja makan dan minum	926.500,00	928.600,00
5	Belanja jasa kantor	32.490.681,00	29.890.828,00
6	Biaya penyusutan koleksi pustaka	18.285.000,00	15.830.625,00
	Total biaya	80.768.281,00	75.518.053,00

Sumber: lampiran 4 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa selama tahun 2008, kegiatan perawatan koleksi bahan pustaka ini telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 80.768.281,00 terdiri dari pembayaran honor panitia, belanja bahan habis pakai, belanja cetak dan penggandaan, biaya makan dan minum serta biaya untuk jasa kantor (Listrik, air, telepon dan jasa kebersihan). Sedangkan di tahun 2007 kegiatan perawatan koleksi bahan pustaka ini telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 75.518.053,00. Dibandingkan dengan tahun 2007, biaya untuk honor panitia, biaya jasa kantor mengalami kenaikan, sedangkan untuk belanja makan minum mengalami penurunan sedangkan untuk biaya penyusutan di tahun 2008 naik karena adanya penambahan jumlah buku di tahun 2008.

Total biaya sebesar Rp. 80.768.281,00 di tahun 2008 ini digunakan untuk menyortir buku sebanyak 27.935 eksemplar atau Rp. 2.891,00/buku, sedangkan pada tahun 2007, biaya kegiatan perawatan koleksi perpustakaan sebesar Rp. 75.518.053,00 digunakan untuk menyortir buku sebanyak 25.451 eksemplar atau Rp. 2.967,00/buku. Perbandingan antara biaya satuan kegiatan perawatan koleksi perpustakaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Tahun 2007 dan 2008 (angka dibulatkan)

No.	Keterangan	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Total biaya	80.768.281,00	75.518.053,00
2	Jumlah buku disortir	27.935	25.451
3	Rp/buku disortir	2.891,00	2.967,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya satuan dengan memperhitungkan biaya penyusutan untuk kegiatan perawatan koleksi pustaka tahun 2008 lebih rendah dibandingkan biaya satuan untuk tahun 2007. Begitu pula untuk perhitungan tanpa biaya penyusutan, tahun 2008 biaya satuan kegiatan perawatan koleksi pustaka tanpa perhitungan biaya penyusutan adalah sebesar Rp. 2.237,00/buku sedangkan tahun 2007 adalah Rp. 2.345,00/buku (perhitungan pada lampiran 5).

4.2.4. Analisa Kegiatan Seleksi dan Processing layanan Perpustakaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1. Kegiatan seleksi dan *processing* layanan perpustakaan ini berupa seleksi serta memproses buku baru setelah diserahkan panitia penerima barang seperti penyampulan, cap, dan pendataan. sehingga dalam hal ini menurut penulis yang dijadikan sebagai pemicu biayanya adalah jumlah penambahan buku baru pada tahun 2008 dan tahun 2007. Selama tahun 2008, jumlah penambahan buku baru sebanyak 3.817 eksemplar sedangkan selama tahun 2007 penambahan buku sebanyak 3.570 eksemplar.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengalokasian biaya rekening listrik, biaya rekening telepon, biaya rekening air serta biaya jasa kebersihan seperti yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1 maka dapat diketahui bahwa total biaya untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Komponen Biaya Kegiatan Seleksi dan *Processing*

No.	Jenis Biaya	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Honorarium Panitia	33.193.600,00	47.201.400,00
2	Belanja bahan habis pakai	3.030.280,00	2.251.480,00
3	Belanja cetak & penggandaan	233.400,00	76.000,00
4	Belanja Makanan dan Minuman	8.630.500,00	6.460.500,00
5	Belanja jasa kantor	32.490.681,00	30.782.648,00
	Total biaya	77.578.461,00	86.772.028,00

Sumber: Lampiran 4 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa selama tahun 2008, kegiatan seleksi dan *processing* layanan perpustakaan ini telah mengeluarkan biaya sebesar

Rp. 77.578.461,00 yang terdiri dari pembayaran honor panitia, belanja bahan habis pakai, belanja cetak & penggandaan, biaya makan dan minum serta biaya jasa kantor. Sedangkan di tahun 2007 kegiatan seleksi dan processing layanan perpustakaan ini telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 86.772.028,00. Dibandingkan dengan tahun 2007, biaya untuk honor panitia dan telepon di tahun 2008 mengalami penurunan. Sedangkan untuk belanja bahan habis pakai, cetak & penggandaan, makan dan minum, biaya jasa kantor mengalami kenaikan.

Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.78.272.961,58 selama tahun 2008 ini digunakan untuk seleksi dan memproses buku baru hingga ditempatkan di rak sebanyak 3.817 eksemplar buku atau Rp. 20.325,00/buku, sedangkan pada tahun 2007, kegiatan seleksi dan processing layanan perpustakaan ini telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 86.772.028,00 yang digunakan untuk memproses buku sebanyak 3.570 eksemplar buku atau Rp.24.306,00/buku. Perbandingan antara biaya kegiatan seleksi dan processing layanan perpustakaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Seleksi & *Processing* (angka dibulatkan)

No.	Keterangan	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Total biaya	77.578.461,00	86.772.028,00
2	Jumlah jam layanan dalam 1 tahun	3.817,00	3.570,00
3	Rp/buku diproses	20.325,00	24.306,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya satuan kegiatan seleksi dan *processing* bahan pustaka untuk tahun 2008 lebih rendah dibandingkan tahun 2007.

4.2.5. Analisa Kegiatan Inventarisir dan Penataan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan inventarisir dan penataan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan mendata koleksi perpustakaan dalam buku inventaris serta menata kembali koleksi perpustakaan tersebut ke tempat/rak yang sesuai dengan kartu lokasi di buku inventaris. Hal ini dilakukan untuk pendataan ulang, serta menata kembali buku-buku karena kemungkinan banyak buku yang dikembalikan ke tempat yang salah oleh pengunjung setelah membacanya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1., pemicu biaya dari kegiatan ini adalah jumlah buku koleksi buku pada tahun 2008 dan tahun 2007. Pada tahun 2008, jumlah koleksi buku sebanyak 32.058 eksemplar sedangkan pada tahun 2007 jumlah koleksi buku sebanyak 27.935 eksemplar.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengalokasian biaya listrik, telepon, air jasa kebersihan pada tahun 2008 dan 2007 seperti yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1., maka dapat diketahui bahwa total biaya untuk kegiatan Inventarisir dan penataan koleksi Perpustakaan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Komponen Biaya Kegiatan Inventarisir dan Penataan Koleksi Perpustakaan

No.	Jenis Biaya	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Honorarium Panitia	137.850.000	137.520.000,00
2	Belanja bahan habis pakai	9.149.250	1.362.600,00
3	Belanja jasa kantor	32.799.137,00	30.507.667,00
4	Belanja cetak & penggandaan		1.104.800,00
	Total biaya	179.798.387,00	170.495.067,00

Sumber: lampiran 4 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.10. diketahui bahwa selama tahun 2008, kegiatan inventarisir dan penataan koleksi perpustakaan ini telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 179.798.387,00. Biaya ini digunakan untuk pembayaran honor panitian kegiatan belanja bahan habis pakai dan belanja jasa kantor (listrik, telephon, air dan jasa kebersihan). Sedangkan tahun 2007 kegiatan ini mengeluarkan biaya sebesar Rp. 170.495.067,00. Dibandingkan tahun 2007, biaya yang dikeluarkan untuk belanja bahan habis pakai dan jasa kantor di tahun 2008 ini mengalami kenaikan, kecuali biaya cetak dan penggandaan dan honor.

Total biaya sebesar Rp. 179.798.387,00. yang dikeluarkan pada tahun 2008 ini digunakan untuk menginventarisir dan menata buku sebanyak 32.058 eksemplar, atau Rp. 5.609,00/buku Sedangkan pada tahun 2007, kegiatan menginventarisir dan menata buku ini telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 170.495.067,00 yang digunakan untuk menginventarisir dan menata buku sebanyak 27.935 eksemplar atau Rp. 6.103,00/buku. Perbandingan antara biaya

kegiatan kegiatan inventarisir dan penataan Koleksi perpustakaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Inventarisir dan Penataan Buku (angka dibulatkan)

No.	Keterangan	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Total biaya	179.798.387,00	170.495.067,00
2	Jumlah buku diinventarisir	32.058	27.935,00
3	Rp/buku diproses	5.609,00	6.103,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya kegiatan inventarisir dan penataan koleksi perpustakaan tahun 2008 biaya satuannya lebih rendah dibandingkan tahun 2007.

4.2.6. Analisa Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan ini berupa, layanan sirkulasi dan layanan pendaftaran anggota. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1 Pemicu biaya untuk kegiatan ini adalah jumlah jam buka perpustakaan yaitu 3360 jam dalam 1 tahun.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengalokasian biaya listrik, telepon, air jasa kebersihan dan biaya penyusutan sarana perpustakaan, serta kendaraan keliling pada tahun 2008 dan 2007 seperti yang telah dijelaskan pada poin 4.2.1., maka dapat diketahui bahwa total biaya untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Komponen Biaya Kegiatan Layanan

No.	Jenis Biaya	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Honorarium Panitia	350.460.000,00	245.956.000,00
2	Belanja bahan habis pakai	46.657.500,00	85.138.800,00
3	Belanja cetak & penggandaan	1.500.000,00	17.044.000,00
3	Belanja jasa kantor	61.191.168,00	51.936.114,00
5	Belanja pemeliharaan kendaraan keliling	16.559.400,00	12.456.000,00
6	Biaya Penyusutan kendaraan keliling	47.500.000,00	67.500.000,00
8	Biaya Penyusutan sarana perpustakaan	18.935.038,50	9.392.088,50
	Total biaya	542.803.107,00	489.423.003,00

Sumber: lampiran 3 (diolah kembali)

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pelayanan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp. 542.803.107,00, sedangkan tahun 2007 adalah sebesar Rp. 489.423.003,00. Dibandingkan dengan tahun 2007, pengeluaran untuk biaya honor, jasa kantor, biaya pemeliharaan kendaraan keliling mengalami kenaikan, khusus biaya honor mengalami kenaikan yang cukup besar sekitar 42% sedangkan biaya bahan habis pakai, belanja cetak & penggandaan mengalami penurunan. Untuk biaya penyusutan kendaraan keliling pada tahun 2008 mengalami penurunan karena salah satu kendaraan keliling yang dimiliki Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Jakarta Pusat telah habis umur ekonomisnya. Sedangkan biaya penyusutan peralatan meningkat karena adanya penambahan pengadaan peralatan untuk operasional kegiatan pelayanan.

Total biaya kegiatan pelayanan sebesar Rp. 542.532.073,37 dengan memperhitungkan penyusutan dikeluarkan untuk kegiatan pelayanan selama 3360 jam dalam 1 tahun karena adanya perpanjangan jam layanan atau Rp. 161.549,00/1 jam. Sedangkan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2007 untuk kegiatan pelayanan adalah sebesar Rp. 489.423.003,00 untuk kegiatan pelayanan selama 3360 jam juga atau Rp. 145.662,00/1 jam. Perbandingan antara biaya kegiatan layanan perpustakaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Perbandingan Biaya Satuan Kegiatan Layanan Tahun 2007 dan 2008 (angka dibulatkan)

No.	Keterangan	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Total biaya	542.803.107,00	489.423.003,00
2	Jumlah jam layanan dlm 1th	3.360	3.360
3	Rp/jam layanan	161.549,00	145.662,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan memperhitungkan biaya penyusutan untuk 1 jam pelayanan biaya satuan tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan tahun 2007. Begitu pula dengan perhitungan tanpa biaya penyusutan, pada tahun 2008 biaya satuan kegiatan pelayanan adalah sebesar Rp. dikeluarkan Rp. 141.776,00/1 jam sedangkan untuk tahun 2007 Rp. 122.777,00/1 jam (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5).

Salah satu penyebab biaya satuan kegiatan pelayanan tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yang dapat terlihat adalah kenaikan pada biaya honor di tahun 2008. Sebagai gambaran, setiap hari staf yang dibutuhkan untuk pelayanan sekitar 7 orang, dalam 1 tahun jumlah peminjam di tahun 2008 sebesar 5.663 orang sehingga dapat dikatakan bahwa untuk 1 orang staf melayani sekitar 2 sampai 3 orang dalam 1 hari sedangkan untuk tahun 2007 jumlah peminjam sebesar 4.811 orang jadi dalam 1 hari 1 orang staf melayani sekitar 2 orang. Dari gambaran tersebut, menurut penulis beban kerja antara tahun 2008 dan 2007 tidak jauh berbeda, sehingga seharusnya biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan honor seharusnya tetap, sehingga biaya bisa dialokasikan untuk kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan layanan perpustakaan, misalnya dengan dialokasikan ke biaya pemeliharaan fasilitas pengunjung.

4.2.7. Analisa Kegiatan Tata Usaha

Kegiatan tata usaha dan lainnya ini merupakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan bagian tata usaha. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan updating website kantor, kegiatan pembuatan rencana kerja serta laporan keuangan dan penyediaan kebutuhan rumah tangga kantor seperti belanja isi tabung gas, makan minum harian, isi tabung pemadam kebakaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.1, pemicu biaya dari kegiatan ini menurut penulis adalah lama kegiatan yaitu 12 bulan.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengalokasian biaya listrik, telepon, air jasa kebersihan dan biaya penyusutan sarana kantor, pada tahun 2008 dan tahun 2007 seperti yang telah dijelaskan pada poin 4.2.1., maka dapat diketahui bahwa total biaya untuk kegiatan yang terkait dengan tata usaha ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Komponen Biaya Kegiatan Tata Usaha Tahun 2007 dan 2008

No.	Jenis Biaya	2008 (Rp)	2007 (Rp)
1	Honor kegiatan	64.411.900,00	100.543.800,00
2	Belanja bahan habis pakai	29.527.435,00	86.108.620,00
3	Belanjacetakan & penggandaan	31.519.775,00	20.477.550,00
4	Belanja makan minum	21.036.420,00	9.684.000,00
5	Belanja sewa	8.450.000,00	22.934.246,00
6	Belanja jasa kantor	79.659.231,00	44.412.625,00
7	Belanja pemeliharaan kendaraan	9.016.918,00	6.364.875,00
8	Belanja pemeliharaan peralatan	20.648.650,00	51.879.400,00
9	Biaya penyusutan	65.026.931,00	34.350.404,00
	Total biaya	329.297.760,00	376.755.520,00

Sumber: lampiran 3 (diolah)

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan tata usaha ini adalah sebesar Rp. 329.297.760,00 sedangkan tahun 2007 sebesar Rp. 376.755.520,00. Biaya ini digunakan untuk biaya honor kegiatan seperti updating website, pembuatan laporan tahunan rencana kerja, serta biaya-biaya seperti bahan habis pakai, makan dan minum, sewa, jasa kantor dan pemeliharaan peralatan. Dibandingkan dengan tahun 2007, belanja honor, bahan habis pakai, belanja sewa dan pemeliharaan peralatan mengalami penurunan yang cukup besar. sedangkan untuk biaya cetak & penggandaan, biaya makan minum, belanja pemeliharaan kendaraan, serta biaya penyusutan mengalami kenaikan, namun tidak terlalu besar, sehingga secara total pengeluaran biaya untuk kegiatan tata usaha ini mengalami penurunan.

Dengan Asumsi pemicu biaya adalah lamanya kegiatan dalam hal ini adalah 12 bulan maka dapat dikatakan bahwa untuk tahun 2008 dengan memperhitungkan biaya penyusutan, kegiatan tata usaha ini dalam 1 bulannya mengeluarkan biaya sebesar (angka dibulatkan) Rp. 27.441.480,00 sedangkan tahun 2007 dalam 1 bulannya mengeluarkan biaya sebesar Rp.31.396.293,00. Sedangkan untuk perhitungan tanpa biaya penyusutan, kegiatan tata usaha ini dalam 1 bulannya mengeluarkan biaya sebesar (angka dibulatkan) Rp. 22.022.569,00 dan tahun 2007 sebesar Rp. 28.533.760,00.

4.2.8. Analisa Total Biaya Kegiatan Pelayanan Perpustakaan

Setelah dilakukan penelusuran biaya-biaya selama tahun 2008 dan 2007 dan memasukkan biaya penyusutan barang modal ke setiap kegiatan seperti yang telah dijelaskan di atas maka dilakukan pembebanan jumlah total biaya dari seluruh kegiatan tersebut kepada pelanggan/produk, dalam hal ini penulis membebankannya pada pengunjung. Untuk menilai apakah biaya satuan tersebut sudah cukup baik atau tidak seharusnya ada indikator yang ditetapkan sebagai standar. Namun karena kondisi di Kantor Perpustakaan Kotamadya Jakarta Pusat khususnya dan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi DKI umumnya belum menetapkan semacam indikator kinerja maka penulis menggunakan perbandingan tahun 2007, yaitu dengan menggunakan metode yang sama untuk menghitung total biaya per kunjungan di tahun 2007.

Hasil perhitungan (dengan biaya satuan) diketahui bahwa total biaya dan total biaya per kunjungan yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai berikut (rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3):

Tabel 4.15. Perhitungan Total Biaya Satuan Kegiatan Pelayanan Perpustakaan Tahun 2008 dan 2007 (angka dibulatkan)

No.	Kegiatan	2008 (Rp)	%	2007 (Rp)	%
1	Kegiatan Perawatan koleksi bahan pustaka	80.768.281,00	6,67	75.518.053,00	6,30
2	Kegiatan Seleksi bahan pustaka dan processing	77.578.461,00	6,41	86.772.028,00	7,24
3	Kegiatan inventarisir dan penataan koleksi pustaka	179.798.387,00	14,86	170.495.067,00	14,22
2	Kegiatan pelayanan	542.803.107,00	44,85	489.423.003,00	40,82
3	Tata usaha dan lainnya	329.297.260,00	27,21	376.755.520,00	31,42
	TOTAL	1.210.245.496,00	100,00	1.198.963.671,00	100,00
	Jumlah Pengunjung	36.137,00		44.273	
	Total biaya per pengunjung	33.491,00		27.081,00	

Sumber: Lampiran 3 (data diolah kembali)

Tabel di atas menunjukkan nilai dari total biaya penuh penyelenggaraan kegiatan pelayanan perpustakaan 2008. Biaya yang dibelanjakan antara lain biaya

operasional yang terdiri dari biaya pegawai, biaya barang, biaya listrik dan nilai pemakaian barang modal berupa biaya penyusutan. Total biaya dari lima kegiatan tersebut untuk tahun 2008 sebesar Rp. 1.210.245.496,00, untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp. 1.198.963.671,00. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa total biaya per kunjungan untuk tahun 2008 sebesar Rp. 33.491,00 dan di tahun 2007 sebesar Rp. 27.081,00. Sedangkan tanpa biaya penyusutan adalah sebesar Rp.29.347,00 untuk tahun 2008 dan Rp. 24.211,00 untuk tahun 2007 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5).

Dengan memperhitungkan biaya penyusutan, dapat diketahui bahwa biaya seluruh kegiatan pelayanan perpustakaan per pengunjung pada tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan tahun 2007, hal ini karena jumlah pengunjung yang dijadikan sebagai dasar pembagi selama tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007. Mengacu pada salah satu indikator kinerja yang di sebutkan dalam IFLA Guidelines (1996) mengenai pengukuran indikator kinerja perpustakaan yaitu total biaya per kunjungan, maka dengan membandingkan antara total biaya per kunjungan di tahun 2007 dan 2008 dapat menjadi gambaran awal mengenai kinerja pengelolaan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pelayanan perpustakaan secara umum di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan petugas bagian pelayanan kantor Perpustakaan dan Arsip Kotamadya Jakarta Pusat, beberapa faktor penyebab dari penurunan tingkat kunjungan ini yaitu fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Seperti rusaknya fasilitas internet, dan ruang audio visual sehingga pengunjung tidak lagi bisa menggunakan fasilitas tersebut di tahun 2008 hingga sekarang. Dari kondisi tersebut, menurut penulis seperti yang telah dikemukakan pada poin 4.1, porsi biaya pemeliharaan yang cukup besar khususnya untuk sarana dan prasarana perpustakaan ini sangat diperlukan. Karena dengan fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan yang baik diharapkan pengguna perpustakaan akan lebih sering datang berkunjung ke perpustakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam melakukan analisa biaya perlu didukung dengan data dan informasi yang akurat. Dalam penelitian analisa biaya yang dilakukan di kantor Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Pusat, tidaklah mudah karena selama ini Kondisi pencatatan keuangan di Kantor perpustakaan Jakarta Pusat ini belum dipersiapkan untuk mendukung analisa biaya dan pengukuran kinerja seperti kelemahan atas pendokumentasian data-data keuangan dan data statistik perpustakaan, kesulitan mengukur output dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor perpustakaan Jakarta Pusat karena dalam perumusan kegiatan sendiri tidak rinci dan lebih bersifat umum.
2. Dari struktur biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Jakarta Pusat pada tahun 2008 diketahui bahwa porsi biaya pemeliharaan sangat kecil, mengingat kondisi sarana prasarana di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Pusat banyak yang telah habis masa manfaatnya, dan rusak, menurut penulis seharusnya biaya pemeliharaan diberikan porsi yang cukup besar.
3. Kegiatan perawatan koleksi perpustakaan untuk tahun 2008 biaya satuannya sebesar Rp. 2.891,00/buku, lebih rendah dari tahun 2007 yang sebesar Rp 2.967,00/buku. Kegiatan seleksi dan processing layanan perpustakaan untuk tahun 2008 biaya satuannya sebesar Rp. 20.325,00/buku lebih rendah dibanding tahun 2007 yang sebesar Rp. 24.306,00/buku. Kegiatan inventarisir dan penataan koleksi perpustakaan biaya satuannya untuk tahun 2008 sebesar Rp. 5.609,00/buku lebih rendah dibandingkan tahun 2007 yang sebesar Rp. 6.103,00/buku. Kegiatan pelayanan Rp. 161.549,00/jam untuk tahun 2008 lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yang sebesar Rp.145.662,00/jam. Sedangkan kegiatan Kegiatan tata usaha dan lainnya

Rp. 27.441.480,00/bulan untuk tahun 2008 lebih rendah dibandingkan tahun 2007 yang sebesar Rp. 31.396.293,00/bulan untuk tahun 2007.

4. Hasil perhitungan biaya satuan dengan memasukkan biaya penyusutan diketahui bahwa total biaya keseluruhan per kunjungan untuk tahun 2008 sebesar Rp. 33.491,00 lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yang sebesar Rp. 27.081,00. Begitu pula tanpa biaya penyusutan, pada tahun 2008 total biaya per kunjungan sebesar Rp. 29.347,00 dan tahun 2007 sebesar Rp. 24.211,00.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kantor Perpustakaan Kotamadya Jakarta Pusat supaya membuat suatu sistem pendokumentasian data serta pencatatan yang lebih baik, yang ditujukan untuk mendukung penerapan analisa standar biaya khususnya dan anggaran berbasis kinerja umumnya, serta dalam pengusulan anggaran suatu kegiatan lebih terperinci disertai target pencapaian yang dapat diukur sehingga dapat dihitung biaya satuannya sebagai ukuran pembanding untuk menilai kinerja (efisiensi) biaya yang direalisasikan.
2. Kantor Perpustakaan Kotamadya Jakarta Pusat dalam mengusulkan anggaran kedepannya untuk lebih memperbanyak porsi pada biaya pemeliharaan khususnya untuk fasilitas-fasilitas yang digunakan pengunjung perpustakaan seperti layanan internet, dan ruangan audio visual.
3. Kantor Perpustakaan Kotamadya Jakarta Pusat untuk mengelola pengeluarannya menganut prinsip efisiensi khususnya untuk alokasi biaya honor kegiatan, dengan tetap memprioritaskan pengeluaran untuk peningkatan pelayanan bagi pengunjung perpustakaan, sehingga diharapkan pengunjung menjadi betah untuk datang ke perpustakaan.
4. Analisa biaya yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan data biaya historis dengan melakukan perbandingan biaya satuan antar 2 tahun, maka diperlukan studi lebih lanjut mengenai analisa biaya kegiatan

layanan perpustakaan untuk mengetahui biaya kegiatan layanan yang efisien menggunakan harga pasar sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pembiayaan bagi kegiatan layanan perpustakaan.



DAFTAR REFERENSI

- Republik Indonesia, 2003, Undang-undang Nomor 17 tentang Keuangan Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2004, Undang-undang Nomor 32 tentang Pemerintah Daerah, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2007, Undang-undang Nomor 43 tentang Perpustakaan, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 58 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Jakarta
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2005, Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK), Jakarta.
- Bambang sancoko Dkk, 2008, *Kajian Terhadap Penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja di Indonesia*, Departemen Keuangan, Jakarta.
- Mercer, John, 2002, *Performance Budgeting For Federal Agencies, A Framework*. USA.
- Michael, R. Gregory, 2004, *Analysis and Activity-Based Costing for Government*, GFOA, USA.
- Hongren, Foster, Datar, Muhammad, 2004, 11th Ed *Cost Accounting: A Manajerial Emphazis*, Prentice Hall. New Jersey.
- Fatimah, 2002, *Analisa Biaya Satuan Pelayanan Kebersihan Kasus: Suku Dinas Kebersihan Jakarta Timur*, Tesis S2, Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. UI. Depok.
- Nuniek N., 2004, *Perhitungan Biaya Satuan Pelayanan Kesehatan Dasar Oleh Puskesmas Kasus: Puskesmas Kecamatan Tambora di Propinsi DKI Jakarta Tahun 2003*, Tesis S2, Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. UI. Depok
- Nurul M., 2004, *Biaya Satuan Pelayanan Pengujian Laboratorium Kasus Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Di Provinsi DKI Jakarta*, Tesis S2, Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. UI. Depok.
- Haryanto, 2007, *Studi Kasus Analisa Pembiayaan Pendidikan SDN Pada SDN Cantangjaya, SDN Sasanawiyata 01, SDN Ciomas 05 Kabupaten Bogor*, Tesis S2, Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. UI. Depok.

- Djajanti, Atiek, 2006, *Rancangan Activity Based Costing Untuk Menghitung Biaya Perkuliahan (Studi Kasus Pada STIE Perbanas)*, Tesis S2, Program Magister Akuntansi. UI. Jakarta.
- Lebovidge, Alan & Robert, 2005, *Costing Municipal Service: Workbook and Case Study*, Massachusset Departmen of Revenue, Massachusset.
- McKinney & Jerome B, 1986, *Effective Financial Management in Public And Nonprofit Agencies: A Practical and Integrative Approach*, Quorum Books, Greenwood press, Inc, Departmen of Revenue, Westport, Connecticut.
- Freeman, Robert J & Shoulders, Craig D., 2003, *Governmental and Nonprofit Accounting-Theory and Practice*, 7th Ed, Pearson Education Inc.
- Newman, Jennifer E. & Robinson, Peter, 1998, *The Cost of Library Services: Activity Based Costing in an Australian Academic Library*, The Journal of Academic Librarianship.
- The Public Library Services: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*, 2001, IFLA Publication; 97, Munchen: Saur.
- Hilton, Maher, Salto, 2007, *Cost Management Strategies for Business Decission* 3rd ED, McGraw-Hill: New York.
- Standar Akuntansi Pemerintahan, 2007, Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 5 Akuntansi Penyusutan, Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1: Perhitungan Biaya Penyusutan tahun 2008 dan 2007

Perhitungan Biaya Penyusutan Tahun 2008:

No.	Keterangan	Jumlah	Tahun perolehan	Nilai perolehan Rp	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (per tahun) Rp
1	Mobil Unit Perpustakaan keliling (kijang)	1	2004	150.000.000	5	30.000.000
2	Mobil Unit Perpustakaan keliling (panther)	1	2005	87.500.000	5	17.500.000
3	Rak besi	8	2004	39.380.000	10	3.938.000
4	Rak besi	10	2007	48.092.000	10	4.809.200
5	kursi besi	54	2004	54.540.885	10	5.454.089
6	Mesin potong rumput	1	2007	2.992.000	4	748.000
7	TV 21 '	2	2005	7.000.000	4	1.750.000
8	TV 32'	1	2005	17.998.200	4	4.499.550
9	Equalizer	1	2007	3.500.000	4	875.000
10	Loudspeaker 15'	1	2007	6.950.000	4	1.737.500
11	Loudspeaker 12'	1	2007	4.500.000	4	1.125.000
12	handy cam sony	2	2004	16.755.200	4	4.188.800
13	P.C Unit IBM mini tower	1	2005	13.667.500	4	3.416.875
14	P.C Unit IBM	1	2005	9.581.000	4	2.395.250
15	P.C unit Acer	4	2007	43.600.000	4	10.900.000
16	Printer canon 1210	1	2005	3.792.096	4	948.024
17	Printer canon s200px	1	2005	1.145.529	4	286.382
18	Printer HP laser	4	2007	8.800.000	4	2.200.000
19	Printer HP 5200	1	2007	15.320.000	4	3.830.000
20	Printer card fargo c30	1	2007	18.935.000	4	4.733.750

Lampiran 1: Perhitungan Biaya Penyusutan tahun 2008
dan 2007 (lanjutan)

21	Server HP ML350	1	2006	32.907.000	4	8.226.750
22	Server HP E800	1	2006	25.000.000	4	6.250.000
23	Power amplifier	1	2007	6.300.000	4	1.575.000
24	Digital audio storage system sony	3	2004	6.000.000	4	1.500.000
25	Handy talky	4	2007	12.000.000	4	3.000.000
26	Mixer Yamaha	1	2007	4.800.000	4	1.200.000
27	Scaner	3	2008	2.499.200	4	624.800
28	Perangkat lunak	1	2008	15.000.000	4	3.750.000
29	Buku	2276	2000	2.276.000	8	284.500
30	Buku	1445	2001	1.445.000	8	180.625
31	Buku	1251	2002	1.251.000	8	156.375
32	Buku	1093	2003	1.093.000	8	136.625
33	Buku	621	2004	621.000	8	77.625
34	Buku	1359	2005	110.079.000	8	13.759.875
35	Buku	60	2006	2.400.000	8	300.000
36	Buku	30	2007	1.485.000	8	185.625
37	Kaset viseo	554	2007	18.150.000	8	2.268.750
38	lukisan	50	2004	7.480.000	8	935.000
	Total					149.746.970

Sumber: buku inventaris barang

Lampiran 1: Perhitungan Biaya Penyusutan tahun 2008
dan 2007 (lanjutan)

Perhitungan Biaya Penyusutan Tahun 2007:

No.	Keterangan	Jumlah	Tahun perolehan	Nilai perolehan Rp	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (per tahun) Rp
1	Mobil Unit Perpustakaan keliling (kijang)	1	2003	100.000.000	5	20.000.000
2	Mobil Unit Perpustakaan keliling (kijang)	1	2004	150.000.000	5	30.000.000
3	Mobil Unit Perpustakaan keliling (panther)	1	2005	87.500.000	5	17.500.000
4	Rak besi	8	2004	39.380.000	10	3.938.000
5	kursi besi	54	2004	54.540.885	10	5.454.089
6	TV 21 '	2	2005	7.000.000	4	1.750.000
7	TV 32'	1	2005	17.998.200	4	4.499.550
8	handy cam sony	2	2004	16.755.200	4	4.188.800
9	P.C Unit IBM mini tower	1	2005	13.667.500	4	3.416.875
10	P.C Unit IBM	1	2005	9.581.000	4	2.395.250
11	Printer Deskjet 1180	1	2004	3.555.090	4	888.773
12	Printer canon 1210	1	2005	3.792.096	4	948.024
13	Printer canon s200px	1	2005	1.145.529	4	286.382
14	Server HP ML350	1	2006	32.907.000	4	8.226.750
15	Server HP E800	1	2006	25.000.000	4	6.250.000
16	Digital audio storage system sony	3	2004	6.000.000	4	1.500.000
17	Buku	2276	2000	2.276.000	8	284.500

Sumber: buku inventaris barang

Lampiran 1: Perhitungan Biaya Penyusutan tahun 2008
dan 2007 (lanjutan)

No.	Keterangan	Jumlah	Tahun perolehan	Nilai perolehan Rp	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (per tahun) Rp
18	Buku	1445	2001	1.445.000	8	180.625
19	Buku	1251	2002	1.251.000	8	156.375
20	Buku	1093	2003	1.093.000	8	136.625
21	Buku	621	2004	621.000	8	77.625
22	Buku	1359	2005	110.079.000	8	13.759.875
23	Buku	60	2006	2.400.000	8	300.000
24	lukisan	50	2004	7.480.000	8	935.000
	Total					127.073.118

Lampiran 2: Perhitungan alokasi Biaya listrik, air, telpon dan jasa kebersihan untuk tahun 2008 & 2007

Perhitungan alokasi Biaya listrik, air, telpon dan jasa kebersihan untuk tahun 2008 (angka dibulatkan):

No.	Kegiatan 2008	Proporsi luas ruangan	Proporsi b. honor	Listrik (Rp)	Telepon (Rp)	Air (Rp)	jasa kebersihan (Rp)
1	Perawatan koleksi perpustakaan anak, remaja dan dewasa (Berupa penyampulan kembali, perbaiki buku yang rusak namun masih bisa dipakai).	18%	5%	15.167.196,00	1.604.739,00	6.792.494,00	8.926.252,00
2	Seleksi bahan pustaka dan processing layanan perpustakaan (berupa updating data buku dan kebutuhan, seleksi dari catalog penerbit atau internet)	18%	5%	15.167.196,00	1.604.739,00	6.792.494,00	8.926.252,00
3	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi bahan pustaka	15%	22%	12.639.330,00	7.060.853,00,00	5.660.411,00	7.438.543,00
4	Perpanjangan jam layanan (untuk layanan di tempat senin-jumat 16.00-20.00, sabtu-minggu 09.00-14.00, layanan keliling sabtu-minggu 09.00-14.00)	25%	57%	21.065.550,00	18.294.027,00	9.434.019,00	12.397.572,00
5	Tata usaha dan lainnya	24%	11%	20.222.928,00	3.530.426,00	9.056.658,00	11.901.669,00
	Jumlah	100,00%	100,00%	84.262.200,00	32.094.784,00	37.736.076,00	49.590.288,00

Lampiran 2: Perhitungan alokasi Biaya listrik, air, telpon dan jasa kebersihan untuk tahun 2008 & 2007 (lanjutan)

Perhitungan alokasi Biaya listrik, air, telpon dan jasa kebersihan untuk tahun 2007 (angka dibulatkan) :

No.	Kegiatan 2007	Bobot b. honor	Bobot luas ruangan	Listrik (Rp)	Telepon (Rp)	Air (Rp)	Jasa kebersihan (Rp)
1	Perawatan koleksi perpustakaan anak, remaja dan dewasa (Berupa penyampulan kembali, perbaiki buku yang rusak namun masih bisa dipakai).	5%	18%	14.698.152,00	1.486.365,00	7.016.531,00	6.698.780,00
2	Seleksi bahan pustaka dan processing layanan perpustakaan	8%	18%	14.698.152,00	2.378.185,00	7.016.531,00	6.698.780,00
3	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi bahan pustaka	23%	15%	12.248.460,00	6.837.280,00	5.847.110,00	5.574.817,00
4	Perpanjangan jam layanan (untuk layanan di tempat senin-jumat 16.00-20.00, sabtu-minggu 09.00-14.00, layanan keliling sabtu-minggu 09.00-14.00)	42%	25%	20.414.100,00	12.485.469,00	9.745.183,00	9.291.362,00
5	Tata Usaha dan lainnya	22%	24%	19.597.536,00	6.540.007,00	9.355.375,00	8.919.707,00
	Jumlah	100,00%	100,00%	81.656.400,00	29.727.306,00	38.980.730,00	37.165.446,00

Lampiran 3: Perhitungan Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan Tahun 2008

Kegiatan teknis, pengolahan dan perawatan			
1	Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Layanan Dewasa dan Anak, Remaja	Honorarium Panitia	28.262.100,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	584.000,00
		Belanja fotocopy	220.000,00
		Belanja makan dan minum	926.500,00
JUMLAH			29.992.600,00
2	Seleksi Bahan Pustaka dan Processing Layanan Perpustakaan	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	33.193.600,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	3.030.280,00
		Belanja fotocopy	233.400,00
		Belanja Makanan dan Minuman	8.630.500,00
JUMLAH			45.087.780,00
3	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi Bahan Pustaka	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	137.850.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	9.149.250,00
JUMLAH			146.999.250,00
TOTAL			222.079.630,00
Kegiatan Pelayanan			
1	Perpanjangan Jam Layanan dan Layanan Keliling	Honorarium Panitia	350.460.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	5.087.500,00
		Belanja fotocopy	1.500.000,00
		BBM kendaraan keliling	41.570.000,00
TOTAL			398.617.500,00

**Lampiran 3: Perhitungan Komponen Biaya Masing-masing
Kegiatan Tahun 2008 (lanjutan)**

Kegiatan Tata Usaha			
1		Belanja Cetakan Umum dan khusus	30.547.275,00
		Belanja Surat Kabar / Majalah	34.947.550,00
		Belanja Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar, Battery Kering	4.998.400,00
		Honor tim pengadaan	4.899.000,00
		Honor tim updating website	11.312.900,00
		Belanja ATK updating website	955.000,00
		Belanja fotokopi updating website	181.000,00
		Belanja sewa website	4.950.000,00
		Belanja makan dan minum updating website	2.550.000,00
		Honor tim rencana kerja dan laporan tahunan	48.200.000,00
		ATK rencana kerja dan laporan tahunan	4.428.535,00
		Foto Kopi keg. Rencana kerja dan laporan sewa tempat	791.500,00
		Makan dan minum kegiatan rencana kerja dan laporan	3.500.000,00
		Makan dan minum kegiatan rencana kerja dan laporan	4.500.000,00
		Belanja Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	3.833.500,00
		Belanja Pengisian Tabung Gas	760.000,00
		Belanja Makanan dan Minuman Harian Pegawai	13.986.420,00
	BBM kendaraan operasional	14.552.000,00	
	TOTAL	189.893.080,00	
Kegiatan Pembinaan			
1	Pembinaan petugas perpustakaan kelurahan	Honorarium Panitia	53.599.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	1.890.350,00
		Belanja fotocopy	550.000,00
		Makan minum tamu	3.960.000,00
	JUMLAH	59.999.350,00	
2	Monev perpustakaan kelurahan	Honorarium Panitia	7.000.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	1.887.050,00
		Belanja barang pakai habis foto kopi	700.000,00
			296.000,00
	JUMLAH	9.883.050,00	
	TOTAL	69.882.400,00	

Lampiran 3: Perhitungan Komponen Biaya Masing-masing Kegiatan Tahun 2008 (lanjutan)

Kegiatan program peningkatan minat baca masyarakat			
1	Peningkatan Minat Baca bagi Pelajar, dan keikutsertaan dalam pameran buku	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	62.934.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	6.179.800,00
		Belanja Dokumentasi, Dekorasi dan Publikasi	2.150.000,00
		Belanja fotocopy	1.450.000,00
		Belanja Makanan dan Minuman Harian	9.429.200,00
	JUMLAH		82.143.000,00
2	Lomba Lukis, Puisi dan Bercerita	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	31.472.000
		Honorarium Tenaga Ahli / Instruktur /	7.500.000
		Belanja Alat Tulis Kantor	2.650.000
		Belanja Hadiah Lomba / Penghargaan	19.500.000
		Belanja Dokumentasi, Dekorasi dan Publikasi	4.050.000
		Belanja Cetak Khusus	7.425.000
		Belanja Fotocopy	806.000
		Belanja Makanan dan Minuman Harian	32.835.000
	JUMLAH		106.238.000,00
	TOTAL		188.381.000,00

Lampiran 4: Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (dengan Biaya penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008

No.	2008			2007		
	Jenis Kegiatan	Jenis Belanja	Rp	Jenis Kegiatan	Jenis Belanja	Rp
Kegiatan Teknis Pengolahan dan perawatan bahan pustaka						
1	Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Layanan Dewasa dan Anak, Remaja	Honorarium Panitia	28.262.100,00	Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Layanan Dewasa dan Anak, Remaja	Honorarium, Transport dan Makan Tim	28.064.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	584.000,00		Belanja Alat Tulis	584.000,00
		Belanja fotocopy	220.000,00		Belanja Fotocopy	220.000,00
		Belanja makan dan minum	926.500,00		Belanja Konsumsi	928.600,00
		Biaya penyusutan koleksi perpustakaan	18.285.000,00		Biaya penyusutan koleksi perpustakaan	15.830.625,00
		Listrik	15.167.196,00		Listrik	14.698.152,00
		Telepon	1.604.739,00		Telepon	1.486.365,00
		Air	6.792.494,00		Air	7.016.531,00
		Jasa kebersihan	8.926.252,00		Jasa kebersihan	6.689.780,00
	JUMLAH	80.768.281,00		JUMLAH	75.518.053,00	
2	Seleksi Bahan Pustaka dan Processing Layanan Perpustakaan	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	33.193.600,00	Seleksi Bahan Pustaka dan Processing Layanan Perpustakaan	Honorarium, Transport dan Makan Tim	47.201.400,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	3.030.280,00		Belanja Alat Tulis	2.251.480,00
		Belanja fotocopy	233.400,00		Belanja Fotocopy	76.000,00
		Belanja Makanan dan Minuman	8.630.500,00		Belanja Konsumsi	6.460.500,00
		Listrik	15.167.196,00		Belanja listrik	14.698.152,00
		Telepon	1.604.739,00		Belanja telepon	2.378.185,00
		Air	6.792.494,00		Belanja air	7.016.531,00
		Jasa kebersihan	8.926.252,00		Jasa kebersihan	6.689.780,00
			JUMLAH		77.578.461,00	
3	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi Bahan Pustaka	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	137.850.000,00	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi Bahan Pustaka	Honorarium, Transport dan Makan Tim	137.520.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	9.149.250,00		Belanja Alat Tulis	1.362.600,00
		Belanja listrik	12.639.330,00		Belanja Fotocopy	1.104.800,00
		Belanja telepon	7.060.853,00		Belanja listrik	12.248.460,00
		Belanja air	5.660.411,00		Belanja telepon	6.837.280,00
		B. Jasa kebersihan	7.438.543,00		Belanja air	5.847.110,00
						Belanja telepon
	JUMLAH	179.798.387,00		JUMLAH	170.495.067,00	

Lampiran 4: Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (dengan Biaya penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008 (lanjutan)

No.	2008			2007		
	Jenis Kegiatan	Jenis Belanja	Rp	Jenis Kegiatan	Jenis Belanja	Rp
	Kegiatan Pelayanan					
4	Perpanjangan Jam Layanan dan Layanan Keliling	Honorarium Panitia	350.460.000,00	Perpanjangan Jam Layanan dan Keliling	Honorarium, Transport dan Makan Tim	245.956.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	5.087.500,00		Belanja Alat Tulis	1.740.000,00
		Belanja fotocopy	1.500.000,00		Belanja Fotocopy	2.304.000,00
		Belanja listrik	21.065.550,00		Belanja listrik	20.414.100,00
		Belanja telepon	18.294.027,00		Belanja telepon	12.485.469,00
		BBM kendaraan keliling	41.570.000,00		BBM kendaraan keliling	48.672.000,00
		Belanja air	9.434.019		Belanja air	9.745.183,00
		Belanja pemeliharaan kendaraan keliling	16.559.400,00		Belanja pemeliharaan kendaraan keliling	12.456.000,00
		penyusutan rak, kursi besi	14.201.289,00		Penyusutan kendaraan keliling	67.500.000,00
		Penyusutan kendaraan keliling	47.500.000,00		penyusutan rak, kursi besi	9.392.089,00
		jasa kebersihan	12.397.572,00		jasa kebersihan	9.291.362,00
		penyusutan printer kartu	4.733.750,00		Belanja Fotocopy	14.740.000,00
				Operasional Layanan Umum	34.726.800,00	
	JUMLAH	542.803.107,00		JUMLAH	489.423.003,00	

Lampiran 4: Rincian Perhitungan Alokasi Biaya(dengan Biaya penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008 (lanjutan)

No.	2008			2007		
	Jenis Kegiatan	Jenis biaya	Rp	Jenis Kegiatan	Jenis Biaya	Rp
	Kegiatan Tata Usaha					
5		Belanja Cetak Umum dan khusus	30.547.275,00		cetakan umum	19.536.550,00
		Belanja Surat Kabar / Majalah	34.947.550,00		Biaya Alat Tulis Kantor	44.992.200,00
		Belanja Alat Listrik dan Elektronik	4.998.400,00		Biaya Alat Listrik	9.992.400,00
		Honor tim updating website	11.312.900,00		Honor tim updating website	25.403.900,00
		Belanja ATK updating website	955.000,00		Belanja ATK updating website	179.000,00
		Belanja fotokopi updating website	181.000,00		Belanja fotokopi updating website	141.000,00
		Belanja sewa website	4.950.000,00		Belanja sewa website	14.998.500,00
		Belanja makan dan minum updating website	2.550.000,00		Belanja makan dan minum updating web	4.200.000,00
		Honor tim rencana kerja dan laporan tahunan	48.200.000,00		Honor tim rencana kerja dan laporan	75.139.900,00
		ATK rencana kerja dan laporan tahunan	4.428.535,00		ATK rencana kerja dan laporan tahunan	3.554.320,00
		Foto Kopi keg. Rencana kerja dan laporan	791.500,00		Foto Kopi keg. Rencana kerja dan laporan	800.000,00
		sewa tempat	3.500.000,00		sewa tempat	7.935.746,00
		Makan dan minum kegiatan rencana kerja	4.500.000,00		Makan dan minum kegiatan rencana kerja	5.484.000,00
		Honor tim pengadaan	4.899.000,00		Biaya Pengisian Tabung Pemadam	4.985.200,00
		Belanja Pengisian Tabung Pemadam	3.833.500,00		BBM kendaraan operasional	22.405.500,00
		Belanja Pengisian Tabung Gas	760.000,00		B. pemeliharaan kendaraan operasional	6.364.875,00
		Belanja Makanan dan Minuman Harian	13.986.420,00		B. pemeliharaan komputer	19.001.400,00
		BBM kendaraan operasional	14.552.000,00		B. pemeliharaan ac	14.980.000,00
		B. pemeliharaan kendaraan operasional	9.016.918,00		b. pemeliharaan mesin tik	2.986.400,00
		B. pemeliharaan komputer	10.343.850,00		b. pemeliharaan mebeleir	14.911.600,00
		B. pemeliharaan ac	10.304.800,00		B penyusutan	34.350.404,00
		B penyusutan	65.026.931,00		Biaya listrik	19.597.536,00
		Biaya listrik	20.222.928,00		Biaya telepon	6.540.007,00
		Biaya telepon	3.530.426,00		Biaya air	9.355.375,00
		Biaya air	9.056.658,00		Jasa kebersihan	8.919.707,00
		Jasa kebersihan	11.901.669,00			
	JUMLAH		329.297.260,00	JUMLAH		376.755.520,00

Lampiran 5: Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (tanpa Biaya penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008

No.	2008			2007		
	Jenis Kegiatan	Jenis biaya	Rp	Jenis Kegiatan	Jenis Biaya	Rp
Kegiatan Teknis Pengolahan dan perawatan bahan pustaka						
1	Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Layanan Dewasa dan Anak, Remaja	Honorarium Panitia	28.262.100,00	Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Layanan Dewasa dan Anak, Remaja	Honorarium, Transport dan Makan Tim	28.064.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	584.000,00		Biaya Alat Tulis	584.000,00
		Belanja fotocopy	220.000,00		Biaya Fotocopy	220.000,00
		Biaya makan dan minum	926.500,00		Biaya Konsumsi	928.600,00
		Biaya listrik	15.167.196,00		Biaya listrik	14.698.152,00
		Biaya telepon	1.604.739,00		Biaya telepon	1.486.365,00
		Biaya air	6.792.494,00		Biaya air	7.016.531,00
		Jasa kebersihan	8.926.252,00		Jasa kebersihan	6.689.780,00
JUMLAH			62.483.281,00	JUMLAH		
JUMLAH			62.483.281,00	JUMLAH		
2	Seleksi Bahan Pustaka dan Processing Layanan Perpustakaan	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	33.193.600,00	Seleksi Bahan Pustaka dan Processing Layanan Perpustakaan	Honorarium, Transport dan Makan Tim	47.201.400,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	3.030.280,00		Biaya Alat Tulis	2.251.480,00
		Belanja fotocopy	233.400,00		Biaya Fotocopy	76.000,00
		Belanja Makanan dan Minuman	8.630.500,00		Biaya Konsumsi	6.460.500,00
		Biaya listrik	15.167.196,00		Biaya listrik	14.698.152,00
		Biaya telepon	1.604.739,00		Biaya telepon	2.378.185,00
		Biaya air	6.792.494,00		Biaya air	7.016.531,00
		Jasa kebersihan	8.926.252,00		Jasa kebersihan	6.689.780,00
JUMLAH			77.578.461,00	JUMLAH		
JUMLAH			77.578.461,00	JUMLAH		
3	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi Bahan Pustaka	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	137.850.000,00	Reinventarisasi dan Penataan Koleksi Bahan Pustaka	Honorarium, Transport dan Makan Tim	137.520.000,00
		Belanja Alat Tulis Kantor	9.149.250,00		Biaya Alat Tulis	1.362.600,00
		Biaya listrik	12.639.330,00		Biaya Fotocopy	1.104.800,00
		Biaya telepon	7.060.853,00		Biaya listrik	12.248.460,00
		Biaya air	5.660.411,00		Biaya telepon	6.837.280,00
		B. Jasa kebersihan	7.438.543,00		Biaya air	5.847.110,00
						Biayajasa kebersihan
JUMLAH			179.798.387,00	JUMLAH		
JUMLAH			179.798.387,00	JUMLAH		
JUMLAH			179.798.387,00	JUMLAH		
JUMLAH			179.798.387,00	JUMLAH		

Lampiran 5: Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (tanpa Biaya penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008 (lanjutan)

No.	2008			2007			
	Jenis Kegiatan	Jenis biaya	Rp	Jenis Kegiatan	Jenis Biaya	Rp	
	Kegiatan Pelayanan						
4	Perpanjangan Jam Layanan dan Layanan Keliling	Honorarium Panitia	350.460.000,00	Perpanjangan Jam Layanan dan Layanan Keliling	Honorarium panitia	245.956.000,00	
		Belanja Alat Tulis Kantor	5.087.500,00			Biaya Alat Tulis	1.740.000,00
		Belanja fotocopy	1.500.000,00			Biaya Fotocopy	2.304.000,00
		Biaya listrik	21.065.550,00			Biaya listrik	20.414.100,00
		Biaya telepon	18.294.027,00			Biaya telepon	12.485.469,00
		BBM kendaraan keliling	41.570.000,00			BBM kendaraan keliling	48.672.000,00
		Biaya air	9.434.019,00			Biaya air	9.745.183,00
		Biaya pemeliharaan kendaraan keliling	16.559.400,00			Biaya pemeliharaan kendaraan keliling	12.456.000,00
		jasa kebersihan	12.397.572,00			jasa kebersihan	9.291.362,00
					Biaya Fotocopy	14.740.000,00	
					Operasional Layanan Umum	34.726.800,00	
		JUMLAH	476.368.068,00		JUMLAH	412.530.914,00	

Lampiran 5 Lampiran 5: Rincian Perhitungan Alokasi
Biaya (tanpa Biaya penyusutan) Masing-
masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008
(lanjutan)

No.	2008			2007		
	Jenis Kegiatan	Jenis biaya	Rp	Jenis Kegiatan	Jenis Biaya	Rp
	Kegiatan Tata Usaha					
5		Belanja Cetak Umum dan khusus	30.547.275,00		cetakan umum	19.536.550,00
		Belanja Surat Kabar / Majalah	34.947.550,00		Biaya Alat Tulis Kantor	44.992.200,00
		Belanja Alat Listrik dan Elektronik	4.998.400,00		Biaya Alat Listrik	9.992.400,00
		Honor tim updating website	11.312.900,00		Honor tim updating website	25.403.900,00
		Belanja ATK updating website	955.000,00		Belanja ATK updating website	179.000,00
		Belanja fotokopi updating website	181.000,00		Belanja fotokopi updating website	141.000,00
		Belanja sewa website	4.950.000,00		Belanja sewa website	14.998.500,00
		Belanja makan dan minum updating website	2.550.000,00		Belanja makan dan minum updating web	4.200.000,00
		Honor tim rencana kerja dan laporan tahunan	48.200.000,00		Honor tim rencana kerja dan laporan	75.139.900,00
		ATK rencana kerja dan laporan tahunan	4.428.535,00		ATK rencana kerja dan laporan tahunan	3.554.320,00
		Foto Kopi keg. Rencana kerja dan laporan	791.500,00		Foto Kopi keg. Rencana kerja dan laporan	800.000,00
		sewa tempat	3.500.000,00		sewa tempat	7.935.746,00
		Makan dan minum kegiatan rencana kerja	4.500.000,00		Makan dan minum kegiatan rencana kerja	5.484.000,00
		Honor tim pengadaan	4.899.000,00		Biaya Pengisian Tabung Pemadam	4.985.200,00
		Belanja Pengisian Tabung Pemadam	3.833.500,00		BBM kendaraan operasional	22.405.500,00
		Belanja Pengisian Tabung Gas	760.000,00		B. pemeliharaan kendaraan operasional	6.364.875,00
		Belanja Makanan dan Minuman Harian	13.986.420,00		B. pemeliharaan komputer	19.001.400,00
		BBM kendaraan operasional	14.552.000,00		B. pemeliharaan ac	14.980.000,00
		B. pemeliharaan kendaraan operasional	9.016.918,00		b. pemeliharaan mesin tik	2.986.400,00
		B. pemeliharaan komputer	10.343.850,00		b. pemeliharaan mebeleir	14.911.600,00
		B. pemeliharaan ac	10.304.800,00		Biaya listrik	19.597.536,00
		Biaya listrik	20.222.928,00		Biaya telepon	6.540.007,00
		Biaya telepon	3.530.426,00		Biaya air	9.355.375,00
		Biaya air	9.056.658,00		Jasa kebersihan	8.919.707,00
		Jasa kebersihan	11.901.669,00			
		JUMLAH	264.270.829,00		JUMLAH	342.405.116,00

Lampiran 5: Rincian Perhitungan Alokasi Biaya (tanpa Biaya penyusutan) Masing-masing Kegiatan Tahun 2007 dan 2008 (lanjutan)

Perhitungan total Belanja per pengunjung tanpa Belanja penyusutan:

No.	Kegiatan	2008 (Rp)	%	2007 (Rp)	%
1	Kegiatan Perawatan koleksi bahan pustaka	62.483.281,00	5,89%	59.687.428,00	5,57%
2	Kegiatan Seleksi bahan pustaka dan processing	77.578.461,00	7,32%	86.772.028,00	8,10%
3	Kegiatan inventarisir dan penataan koleksi pustaka	179.798.387,00	16,95%	170.495.067,00	15,91%
4	Kegiatan pelayanan	476.368.063,00	44,92%	412.530.914,00	38,49%
3	Tata usaha dan lainnya	264.270.829,00	24,92%	342.405.116,00	31,94%
Total		1.060.499.021,00	100,00%	1.071.890.553,00	100,00%
Jumlah Pengunjung		36.137		44.273	
Total Belanja per pengunjung		29.346,63		24.181,76	